

**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KARAKTER  
PERCAYA DIRI ANAK DI DESA SUAK LOKAN  
LABUHANHAJI**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**WIDYA YULITA**  
NIM. 180210081

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH, DARUSSALAM  
2023 M /1445 H**

**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KARAKTER  
PERCAYA DIRI ANAK DI DESA SUAK LOKAN LABUHANHAJI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

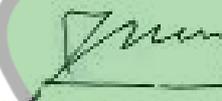
**WIDYA YULITA**  
NIM. 180219081

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dosenjuri Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Jamaliah Hasballah, M.A.  
NIP. 196010061992032001

  
Rafidhah Hanam, S.Pd.I., M.Pd  
NIDN. 2003078903

AR - RANIRY

ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KARAKTER PERCAYA DIRI  
ANAK DI DESA SUAK LOKAN LABUHANHAJI

SKRIPSI

Telah Dinjeksi oleh Panitia Ujian Munawarrah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Bada Hari Tanggal

Selasa, 14 Agustus 2023 M  
14 Muharam 1445 H

Panela Ujian Munawarrah Skripsi

Ketua,

  
Dra. Amaliah Husbullah, M.A.  
NIP. 196010061902002001

Sekretaris,

  
Rafidhah Hamam, S.Pd.I., M.Pd  
NIDN. 3003078003

Pengaji I,

  
Muthmainnah, S.Pd.I., M.A.  
NIP. 198704202014112001

Pengaji II,

  
Munawwarrah, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 199310092015032023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Kampusulam Banda Aceh

  
Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.  
NIP. 195411021997031003

AR RANIRY

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARVA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Yulita  
NIM : 180210081  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Perilaku Diri Anak di Desa Suak Lukan Labuhanjeja

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan memperluasnya;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak menyalin dan memalsukan data;
5. Menyerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditentokan bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Juli 2023  
Yang Menyatakan



A R - R A N I R Y

## ABSTRAK

Nama : Widya Yulita  
NIM : 180210081  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD  
Judul Skripsi : Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Percaya Diri Anak Di Desa Suak Lokan Labuhanhaji  
Tanggal Sidang : 1 Agustus 2023  
Tebal Skripsi : 84 Halaman  
Pembimbing I : Dra.Jamaliah Hasballah, M.A  
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, M.Pd  
Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Karakter Percaya Diri AUD

Pola asuh orang tua adalah pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing, mendidik anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai membentuk perilaku dan karakter anak yang sesuai dengan norma yang berlaku di kehidupan Masyarakat. Salah satu bimbingan pola asuh orang tua terhadap anak adalah pembentukan karakter percaya diri anak. Karakter percaya diri merupakan aspek perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari anak dalam berlangsungnya aktivitas kehidupan baik dalam lingkungan kecil maupun besar. di Desa Suak Lokan Labuhanhaji munculnya karakter percaya diri anak yang belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak dimana anak suka terdiam saat diajak komunikasi, anak tidak berani menampilkan dirinya, anak tidak ramah dengan orang yang ingin mengajaknya berkomunikasi, anak tidak berani mengutarakan pendapat secara baik dan tepat, kemudian anak juga sangat bergantung kepada orang tua atau keluarga terdekat anak. dari kemunculan masalah tersebut peneliti ingin menganalisis dari sudut pola asuh orang tua di Desa Suak Lokan terhadap karakter percaya diri anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jumlah subjek enam orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil wawancara yang dilakukan pada keenam orang tua anak mendapatkan kesimpulan walaupun menggunakan berbagai macam pola asuh seperti otoriter, permisif dan demokrasi. Perkembangan percaya diri anak di Desa Suak Lokan memiliki berbagai macam kendala seperti seperti faktor internal dan faktor eksternal pada ruang lingkup kehidupan anak

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul “**Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Percaya Diri Anak di Desa Suak Lokan Labuhanhaji**” yang diselesaikan dengan baik.

Salawat dan salam penulis sanjungkan pada Nabi Muhammad SAW dimana telah membawa umat manusia dari masa jahiliyah pada masa islamiah serta nikmatnya dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada segala pihak yang telah ikut membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini, karena tanpa bantuan mereka tugas akhir ini tidak dapat diselesaikan. Untuk itu saya mengucapkan rasa hormat dan terimakasih saya kepada:

1. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, M.A selaku dosen pembimbing pertama yang telah membimbing dan memberi masukan serta saran dalam menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Rafidhah Hanum, M.Pd selaku pembimbing kedua dan Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu peneliti dengan bimbingan dan nasihat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Dr. Heliati Fajriah selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Akhir kata peneliti mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tak ada yang

sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada tugas akhir ini dapat diperbaiki dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 12 Juli 2023  
Yang Menyatakan

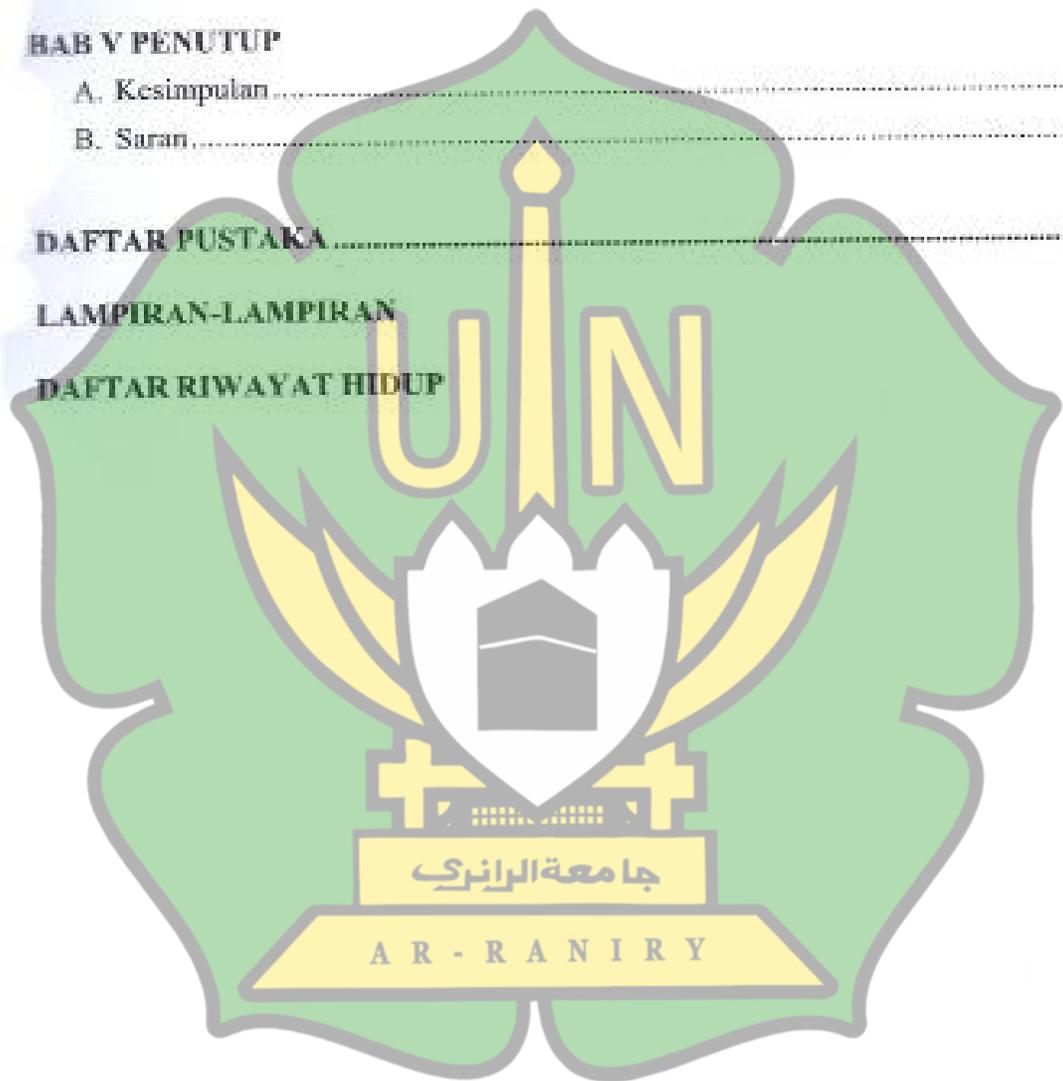
  
Widya Yulita  
NIM: 180210081



## DAFTAR ISI

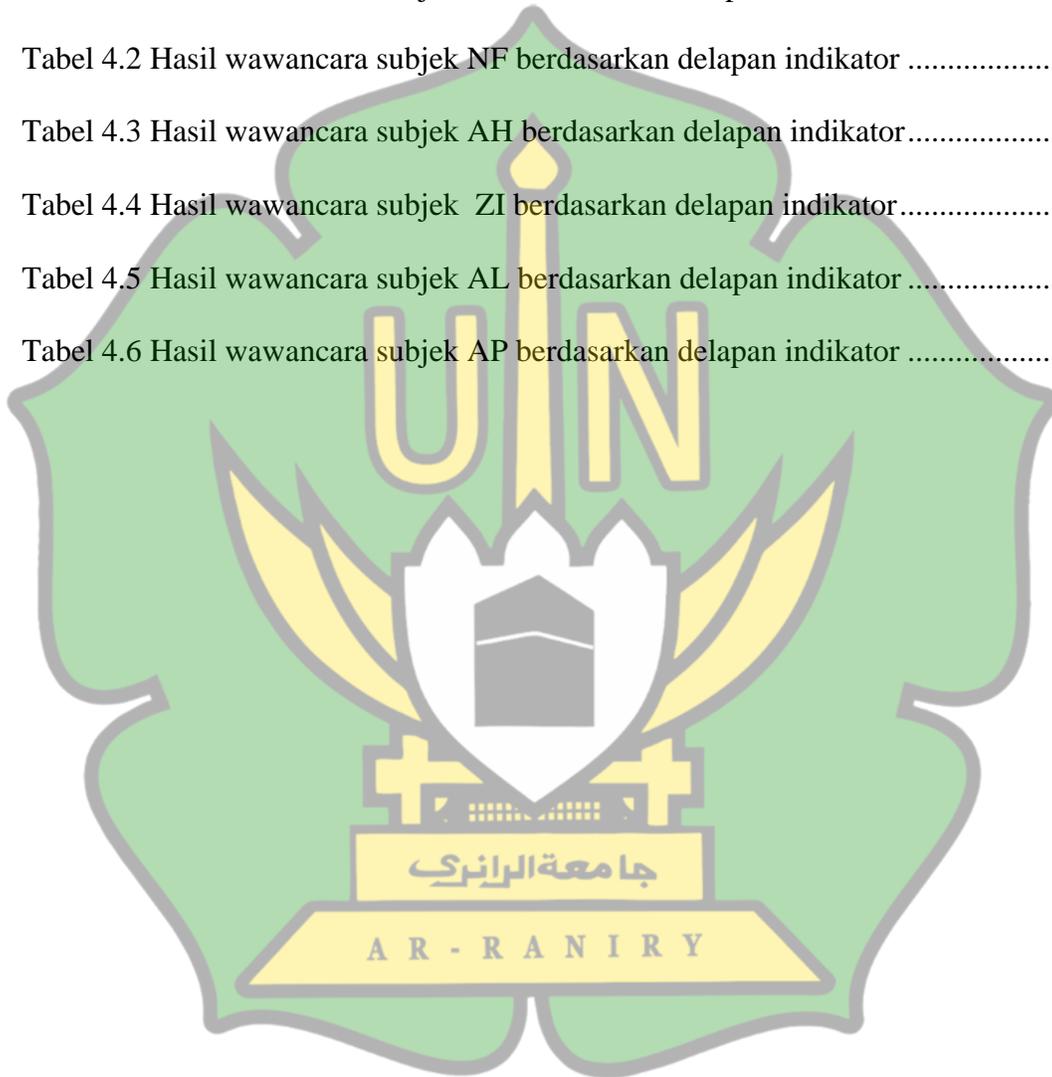
HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR TABEL.....	2
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penelitian Relevan.....	5
F. Defenisi Operasional.....	9
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Pola Asuh Orang Tua.....	11
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	11
2. Jenis Pola Asuh Orang Tua.....	12
3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Percaya Diri anak.....	15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	16
B. Karakter Percaya Diri.....	18
1. Pengertian Karakter Percaya Diri.....	18
2. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Percaya Diri.....	20
3. Macam-macam Karakter Percaya Diri.....	21
4. Cara Membangun Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini.....	22
5. Indikator Karakter Percaya Diri.....	24
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	30

D. Populasi dan Sampel .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



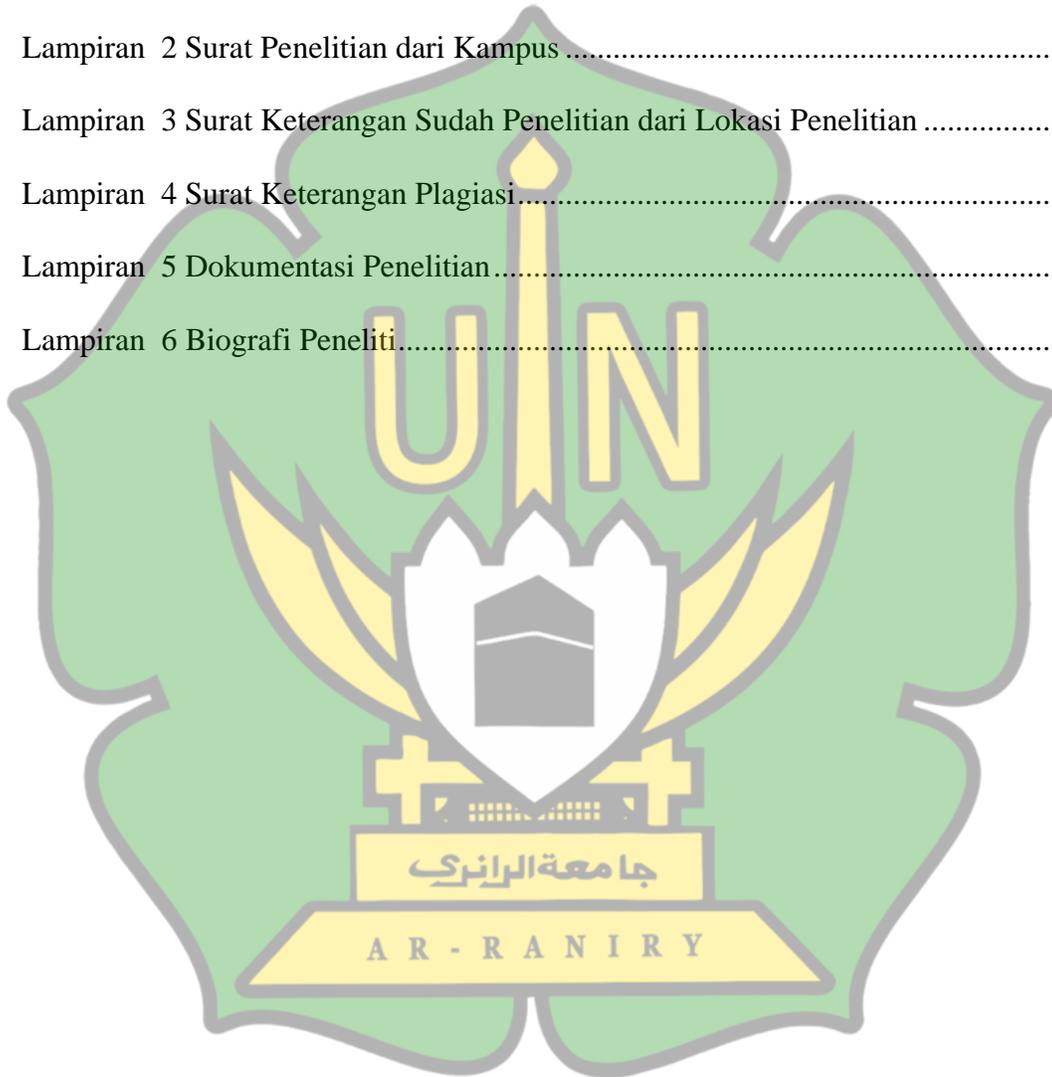
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator percaya diri anak 4-5 tahun .....	82
Tabel 4.1 Hasil wawancara subjek SF berdasarkan delapan indikator .....	82
Tabel 4.2 Hasil wawancara subjek NF berdasarkan delapan indikator .....	59
Tabel 4.3 Hasil wawancara subjek AH berdasarkan delapan indikator .....	82
Tabel 4.4 Hasil wawancara subjek ZI berdasarkan delapan indikator .....	73
Tabel 4.5 Hasil wawancara subjek AL berdasarkan delapan indikator .....	80
Tabel 4.6 Hasil wawancara subjek AP berdasarkan delapan indikator .....	86



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Bimbingan Skripsi.....	82
Lampiran 2 Surat Penelitian dari Kampus.....	83
Lampiran 3 Surat Keterangan Sudah Penelitian dari Lokasi Penelitian.....	84
Lampiran 4 Surat Keterangan Plagiasi.....	85
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	86
Lampiran 6 Biografi Peneliti.....	87



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pola asuh orang tua ialah segala sesuatu yang berupa interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua berusaha memberikan dorongan pada anak untuk mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai - nilai yang dianggap paling penting dan sangat tepat bagi orang tua agar anak dapat mandiri, memiliki rasa percaya diri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, bersahabat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencapai kesuksesan dan berorientasi.<sup>1</sup>

Pola asuh orang tua adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga yaitu bagaimana keluarga dalam membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan nilai dan norma yang baik dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup>

Pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak - anaknya. Sikap ini dapat dilihat pada berbagai segi seperti cara orang tua dalam memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua

---

<sup>1</sup> Tridonanto. *Mengembangkan pola asuh demokratis*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h.15.

<sup>2</sup> Toni Setia Budi, *Anak Unggul Berotak Prima*, (Jakarta: Gramedia, 2018), h.212.

memberikan otoritas, tanggapan terhadap keinginan anak dan memberikan perhatian.<sup>3</sup>

Penjelasan di atas, menyatakan bahwa pola asuh ialah segala usaha yang dilakukan pada anaknya supaya anaknya menjadi sosok yang mandiri, memiliki wawasan luas, dan bersosial mendekati sosok yang di inginkan orang tua.

Karakter Percaya diri adalah keseluruhan perasaan, ekspresi, sikap, perilaku, temperamen, yang merupakan ciri khas seseorang. Perasaan, ekspresi, sikap dan temperamen terjadi disaat seseorang akan berhadapan dengan situasi dan kondisi tertentu. Setiap orang memiliki kecenderungan perilaku yang akan terjadi secara terus - menerus dan konsisten saat sedang menghadapi situasi tertentu sehingga menjadi sebuah ciri khas pada kepribadiannya.<sup>4</sup> Karakter anak usia dini ialah individu yang sedang menjalani sebuah proses perkembangan dengan pesat sebagai landasan bagi kehidupan selanjutnya.<sup>5</sup> Keyakinan diri akan kemampuan yang ada pada diri, akan membuat individu memandang dirinya dengan positif dan realistis sehingga ia dapat bersosialisasi dengan baik merupakan definisi dari percaya diri. Tingkat kemampuan dan keterampilan dapat mempengaruhi rasa percaya diri pada dirinya. Individu yang memiliki rasa percaya diri akan selalu yakin

---

<sup>3</sup> Rasidi, *Pola asuh anak dalam meningkatkan motivasi belajar*, (Jawa Timur. Academia Publication, 2021), h.12.

<sup>4</sup> Nanik. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta Timur, Academia Publication, 2021). h.21

<sup>5</sup> Ayu Lestari. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. (Jawa Timur: Prenada Media, 2021). h.18

dengan tindakan yang dilakukan, bertanggung jawab atas perbuatannya serta bisa melakukan segala hal yang diinginkannya.<sup>6</sup>

Dari penjelasan tersebut, dijelaskan bahwa karakter percaya diri merupakan sifat dan sikap positif yang terbentuk karena sebuah kondisi tertentu, sehingga menjadi sebuah ciri khas apabila hal itu terjadi secara terus-menerus.

Pada observasi awal yang telah dilakukan pada 10 Maret 2023 di Desa Suak Lokan ditemukan permasalahan karakter percaya diri anak berusia 4-5 tahun belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan kepribadian anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan pengamatan observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti pada Desa Suak Lokan Labuhanhaji ditemukan anak-anak tidak percaya diri hal ini disampaikan oleh orang tua saat wawancara anak di sekolah tidak berani masuk ke kelas jika tidak diantar langsung oleh ibunya, orang tua anak juga menyampaikan bahwa anaknya tidak memiliki kepercayaan diri untuk tampil di depan kelas saat kuis tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan di rumah, anak masih menangis Ketika di antar ke sekolah dan ditinggalkan, anak tidak mau menampilkan diri sendiri dengan percaya diri dengan hasil karya kolase kegiatan yang dilakukan di sekolah, anak masih takut-takut dan ragu ketika berbicara dengan teman sebayanya saat kegiatan bermain di sekolah dan bermain di lingkungan rumah anak, anak

---

<sup>6</sup> Khoiri Azizi. *Hubungan konsep diri dengan rasa percaya diri*. (Jawa Barat: Agus Hasan, 2020), h. 30.

suka menyendiri dan selalu duduk dekat dengan ibu atau keluarga inti lainnya, tidak suka bermain dengan teman sebaya, dan tidak peduli pada teman lain. Hal ini dapat berdampak tidak baik bagi karakter pribadi anak maupun untuk anak lain yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta menganalisis permasalahan tersebut melalui judul yang diangkat **“Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Percaya Diri Anak di Desa Suak Lokan Labuhanhaji”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk karakter percaya diri anak di Desa Suak Lokan Labuhanhaji?
2. Apa kendala pola asuh orang tua dalam membentuk karakter percaya diri anak di Desa Suak Lokan Labuhanhaji?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk karakter percaya diri anak di Desa Suak Lokan Labuhanhaji.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala pola asuh orang tua dalam membentuk karakter percaya diri anak di Desa Suak Lokan Labuhanhaji.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pola asuh yang baik untuk anak usia dini pada satuan pendidikan AUD. Dalam penelitian ini terdapat pemaparan secara teori, yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam membangun karakter percaya diri anak, yang dapat dijadikan pedoman penelitian kejenjang lebih lanjut.

## 2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi peneliti dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat menambah pengalaman dan wawasan secara ilmiah tentang pola asuh orang tua dalam membentuk karakter percaya diri pada AUD.
- b. Manfaat bagi orang tua dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat menjadi masukan yang bermanfaat dan termotivasi dalam menerapkan pola asuh yang seperti diinginkan.

## E. Penelitian Relevan

1. Menurut penelitian Nadia berjudul "*Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia*" yang dilakukan pada tahun 2021 dengan metode kualitatif. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keluarga adalah salah satu elemen terkecil dalam masyarakat terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, ibu dan anak. Ayah dan ibu atau orang tua memegang peranan dalam merawat anak, mengingat istilah madrasah ula dimana orang tua merupakan sekolah

pertama sehingga orang tua menjadi panutan awal bagi anak, anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak akan mempengaruhi perkembangan perilaku serta sikap pada anak, yang mana hal tersebut akan menjadi landasan anak untuk kedepannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak-anak yang ada di desa Harusan, peran orang tua dalam membentuk rasa percaya diri pada anak usia dini yaitu memberikan dukungan kepada anak, meskipun beberapa orang tua masih kurang memberi izin kepada anak mereka untuk bermain di luar rumah sebagai sarana eksplorasi anak terhadap lingkungan selain di sekolah. Pengontrolan emosi orang tua berperan penting dalam peningkatan rasa percaya diri pada anak. Ketika orang tua membentak anak akan berdampak pada rasa percaya diri anak sehingga kepercayaan diri anak menurun. Beberapa orang tua juga memberikan les menggambar atau menari agar anak menjadi lebih optimis dan memiliki kepercayaan diri yang baik, dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang berbeda, tentunya pola asuh setiap orang tua menjadi berbeda. Pola asuh yang baik yaitu ketika pola asuh tersebut sesuai dengan karakteristik anak, ketika orang tua ingin meningkatkan kepercayaan diri anak.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ulya, Nadiya, and Raden Rachmy Diana. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia." *Jurnal Golden Age* 5.2 (2021): 304-313.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu tentang pola asuh yang digunakan oleh orang tua terhadap perkembangan percaya diri anak. Sedangkan perbedaan yang terdapat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nadia untuk meneliti peran dari pola asuh orang tua untuk meningkatkan percaya diri pada anak. Sedangkan penelitian ini, peneliti ingin menganalisis pola asuh digunakan orang tua untuk perkembangan percaya diri anak.

2. Penelitian Relevan oleh miranda dengan judul penelitian “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini*” yang dilakukan pada tahun 2022 dengan metode kuantitatif relasi. Penelitian ini menjelaskan bahwa kepercayaan diri anak berkaitan erat dengan pola asuh. Kepercayaan diri anak terbentuk berdasarkan gaya pengasuhan yang diterapkan. Pola asuh demokratis merupakan jenis pola asuh yang dapat mengembangkan kepercayaan diri anak. Sangat penting bagi orang tua untuk memperhatikan cara mereka dalam mengasuh anaknya supaya dapat mengembangkan kepercayaan diri anak. Sehingga pola asuh yang diterapkan tersebut dapat membantu pengembangan rasa percaya diri anak.<sup>8</sup>

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu membahas pola asuh yang digunakan oleh orang tua terhadap perkembangan

---

<sup>8</sup> Ferlin, Miranda, and Lili Dasa Putri. "Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia dini." *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6.2 (2022): 118-123.

percaya diri anak. Sedangkan perbedaan yang terdapat yaitu penelitian Miranda meneliti hubungan dari pola asuh orang tua terhadap percaya diri anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian untuk menganalisis pola asuh yang digunakan oleh Orang tua terhadap perkembangan percaya diri anak.

3. Penelitian Relevan yang dilakukan Raden dengan judul penelitian *“Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini”* yang dilakukan pada tahun 2020 dengan metode kualitatif. Penelitian tersebut menjelaskan Orang tua berperan penting dalam membangun kepercayaan diri anak agar sang anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Dalam membangun kepercayaan diri pada anak peran yang dapat dilakukan orang tua diantaranya menjadi pendengar yang baik, memberikan kesempatan anak untuk membantu, menunjukkan sikap menghargai, melatih kemandirian anak, memilah pujian yang diberikan pada anak, memupuk minat serta bakat anak, membantu anak untuk lebih optimis, mengajak anak memecahkan masalah, mencari cara untuk membantu sesama dan juga memberikan kesempatan pada anak untuk berkumpul bersama temannya. Hal tersebut perlu diterapkan pada anak sejak usia dini agar memiliki kepercayaan diri karena kepercayaan diri tidak timbul begitu saja tetapi melalui suatu proses dalam membangun hal tersebut. Faktor pola asuh orang tua dan interaksi di usia dini

merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri sang anak, walaupun ada faktor lainnya yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri seseorang. Diharapkan anak tumbuh menjadi individu yang mampu menilai dirinya secara positif dan memiliki harapan yang realistis terhadap dirinya.<sup>9</sup>

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu membahas terkait pola asuh yang digunakan oleh orang tua terhadap perkembangan percaya diri anak. Sedangkan perbedaan yang terdapat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Raden untuk meneliti pentingnya peran orang tua dari pola asuh orang tua untuk meningkatkan percaya diri anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian untuk menganalisis pola asuh yang digunakan oleh Orang tua terhadap perkembangan percaya diri anak.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh orang tua adalah cara mendidik secara langsung yang dilakukan oleh orang tua bentuk usaha yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang

---

<sup>9</sup> Fabiani, Raden Roro Michelle, and Hetty Krisnani. "Pentingnya peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri seorang anak dari usia dini." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7.1 (2020): 40.

dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis bagaimana pola asuh orang tua di Desa Suak Lokan Labuhanhaji. Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola asuh yang dapat membentuk karakter percaya diri pada anak usia dini.

## 2. Karakter Percaya Diri

Karakter Percaya Diri adalah keseluruhan perasaan, sikap, ekspresi, perilaku, temperamen merupakan ciri khas seseorang. Perasaan, ekspresi, sikap dan temperamen akan terjadi disaat seseorang akan berhadapan dengan situasi dan kondisi tertentu. Setiap orang memiliki kecenderungan perilaku yang terjadi secara terus - menerus dan konsisten saat menghadapi situasi yang dihadapi sehingga menjadi sebuah ciri khas pada kepribadiannya.<sup>10</sup>

Karakter percaya diri dalam penelitian ini dituju pada karakter percaya diri pada anak usia dini dimana memunculkan suatu perilaku, seperti peduli dengan teman sebaya, mampu berkomunikasi dengan teman, guru dan lingkungan, memiliki sikap baik, peduli dan sportif, bersikap sopan dan santun dan lain sebagainya.

---

<sup>10</sup> Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua terhadap Implikasi perkembangan karakter anak*, (Jakarta: Nilacakra, 2021), h. 21.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pola Asuh Orang Tua**

##### **1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Secara etimologi pengasuhan berasal dari kata “asuh” artinya pemimpin, pengelola, pembimbing, maka pengasuhan adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, dan mengelola. Pengasuhan yang dimaksud di sini pengasuhan anak. Mengasuh anak maksudnya mendidik dan memelihara anak yaitu mengurus makan, minum, pakaian, dan keberhasilannya dalam periode yang pertama sampai dewasa.

Pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses.<sup>11</sup>

Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mengasuh dan membimbing anak-anaknya memiliki cara dan pola tersendiri antara keluarga

---

<sup>11</sup> Eky Prasitya, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: IKAPI, 2021), h. 21.

satu dengan keluarga lainnya karena perbedaan latar belakang, pendidikan, pengalaman orang tua.<sup>12</sup>

Pola asuh orang tua bertujuan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan remaja yang dilandasi dengan rasa kasih sayang tanpa pamrih. Sejatinya, tugas pengasuhan remaja adalah murni tanggung jawab orangtua. Oleh sebab itu kurang tepat jika tugas pengasuhan dialihkan sepenuhnya kepada orang lain seperti kakek dan nenek, pengasuh serta keluarga lainnya.<sup>13</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa pola asuh orang tua ialah gambaran sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama kegiatan pengasuhan.<sup>14</sup>

## 2. Jenis Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu:

### a. Pola asuh otoriter

Pola asuh yang mengedepankan orang tua sebagai pemegang keputusan tertinggi dalam mengambil kebijakan dan mengambil peran penting dalam kehidupan anak. Disini, orang tua banyak memberikan perintah dan larangan terhadap anak, anak harus melakukan semua hal

<sup>12</sup> Lestari, *Pola Asuh Orang Tua*. (Jakarta: Kencana, 2012). H.50.

<sup>13</sup> Tridonanto. *Mengembangkan pola asuh demokratis*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014). h. 5

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Diamarah. *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). Cet. 1. h.51

yang sesuai dengan perintah yang diberikan oleh orang tua tanpa memperdulikan keinginan anak.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang sentral dimana semua perkataan ataupun kehendak orang tua merupakan suatu aturan yang harus dipatuhi oleh anak.<sup>15</sup>

Ciri-ciri pola asuh otoriter sebagai berikut:

- 1) Orang tua selalu berusaha membentuk, mengontrol dan mengevaluasi tindakan dan perilaku sesuai aturan.
- 2) Kepatuhan anak merupakan nilai yang diutamakan, dengan memberlakukan hukuman manakala terjadi pelanggaran.
- 3) Orang tua kurang menghargai pendapat anak.
- 4) Orang tua kurang sensitif terhadap kebutuhan dan persepsi anak.<sup>16</sup>

b. Pola Asuh permisif

Pola asuh permisif ialah pola asuh yang digunakan orang tua dimana orang tua membiarkan segala keputusan pada anak. Dimana orang tua tidak memperdulikan dan lebih banyak memberi kesempatan serta kebebasan pada anak. Hal ini sering dilakukan oleh orang tua yang terlalu baik dimana mereka memaklumi semua tindakan, sikap dan tuntutan dari

<sup>15</sup> Meity H. Idris, *Pola Asuh Anak*, (Jakarta: Luxima, 2020), h. 3

<sup>16</sup> Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua terhadap Implikasi perkembangan karakter anak*, (Jakarta: Nilacakra, 2021), h. 25.

anak, tetapi kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anaknya.<sup>17</sup>

Ciri-ciri pola asuh permisif yaitu:

1. Orang tua bersikap *Acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.
2. Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan dan keinginannya.
3. Orang tua kurang menetapkan hukuman pada anak bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.<sup>18</sup>

c. Pola asuh demokratis

Pola asuh yang dilakukan orang tua dimana selalu berdiskusi dan mengarahkan anak dari berbagai sudut pandang yang diberikan oleh orang tua pada anaknya. Poin penting dari pola asuh ini ialah komunikasi atau musyawarah antara orang tua dengan anak dalam menentukan sesuatu yang berhubungan dengan anak, sehingga dapat melakukan semua hal

<sup>17</sup> Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua terhadap Implikasi perkembangan karakter anak*, (Jakarta: Nilacakra, 2021), h. 30.

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Cet. 1, h. 51.

yang diinginkan, tetapi orang tua juga tetap berperan sebagai pengarah dan pengontrol bagi anaknya.<sup>19</sup>

Ciri pola asuh demokratis yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan pada anak untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internalnya
- 2) Orang tua mengakui anak sebagai pribadi dan melibatkannya dalam pengambilan keputusan
- 3) Menetapkan aturan serta mengatur kehidupan anak
- 4) Mementingkan kepentingan anak, tetapi juga tidak ragu-ragu mengendalikan mereka
- 5) Bersikap realistis dan tidak berharap secara berlebihan yang melebihi kemampuan sang anak
- 6) Memberi kebebasan pada anak dalam memilih dan melakukan tindakan
- 7) Pendekatan pada anak yang bersifat hangat.<sup>20</sup>

### 3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Percaya Diri Anak

Anak dengan orang tua yang memiliki sikap otoriter menyebabkan anak tidak memiliki inisiatif karena takut membuat kesalahan, anak menjadi penurut, dan kurang atau tidak mempunyai rasa tanggung jawab. Tetapi orang tua menuntut anak untuk bertanggung jawab sesuai dengan perkembangan umurnya, sehingga sering terjadi

---

<sup>19</sup> Al. Tridonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h.14.

<sup>20</sup> Tridonanto. *Mengembangkan pola asuh demokratis*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014). h. 16.

konflik antara orang tua dengan anak. Sebenarnya anak sangat membutuhkan hubungan sosial yang baik antara anggota keluarga atau dengan lingkungannya. Pada keluarga yang seperti ini anak merasa kepentingan dan hobinya tidak diperdulikan atau dianggap tidak penting, ketika anak berusaha mencari perhatian kedua orang tuanya atau berusaha mengukuhkan dirinya, ternyata orang tua otoriter yang dihadapinya, bahkan terkadang hukuman yang didapatkan. Maka sikap dan perlakuan orang tua sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Tuntutan orang tua yang sangat tinggi akan memberikan beban pada anak sehingga membuat anak merasa rendah diri dan putus asa. Memberikan kebebasan pada anak memang membuat anak menjadi mudah melakukan hal yang berguna untuk anak, namun jika tidak adanya pengontrolan dari orang tua akan membuat anak menjadi sulit diatur.<sup>21</sup>

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu ada beberapa yaitu:

a. Jenis Kelamin

Orang tua pada umumnya cenderung lebih keras terhadap remaja wanita dibandingkan terhadap remaja laki-laki.

b. Ketegangan Orangtua

Pola asuh orangtua bisa berubah ketika merasakan ketegangan di dalam hidupnya. Orangtua yang demokratis kadang bersikap keras atau lunak

---

<sup>21</sup> Sunarty, Kustiah. "Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak." *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 2.3 (2016): 152-160.

setelah melewati hari-hari yang melelahkan namun terkadang orangtua bisa selalu bersikap konsisten. Peristiwa sehari-hari dapat mempengaruhi orangtua dengan berbagai cara.

c. Pengaruh Cara Orangtua Dibesarkan

Orangtua cenderung membesarkan remaja mereka dengan cara yang sama seperti mereka dibesarkan oleh orangtua mereka. Namun, kadang-kadang orangtua membesarkan remaja dengan cara yang sama sekali berbeda dibandingkan dengan waktu mereka dibesarkan.

d. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal suatu keluarga akan mempengaruhi cara orangtua dalam menerapkan pola asuh. Hal ini bisa dilihat bila suatu keluarga tinggal di kota besar, maka orangtua kemungkinan akan banyak mengontrol karena merasa khawatir, misalnya melarang remaja untuk pergi kemana-mana sendirian. Hal ini sangat jauh berbeda jika suatu keluarga tinggal di sebuah pedesaan, maka orangtua kemungkinan tidak begitu khawatir jika remaja pergi kemana-mana sendirian.

e. Sub Kultur Budaya

Budaya disuatu lingkungan tempat keluarga menetap akan mempengaruhi pola asuh orangtua, hal ini dapat dilihat bahwa banyak orangtua di Amerika

Serikat yang memperkenankan remaja mereka untuk mempertanyakan tindakan orangtua dan mengambil bagian dalam argumen tentang aturan dan standar moral.

f. Status Sosial Ekonomi

Keluarga dari status sosial yang berbeda mempunyai pandangan yang berbeda tentang cara mengasuh remaja yang tepat dan dapat diterima, sebagai contoh ibu dari kelas menengah kebawah lebih menentang ketidak sopanan remaja dibanding ibu dari kelas menengah keatas. Begitupun juga dengan orangtua dari kelas buruh lebih menghargai penyesuaian dengan standar eksternal, sementara orangtua dari kelas menengah lebih menekankan pada penyesuaian dengan standar perilaku yang sudah terinternalisasi.<sup>22</sup>

**B. Karakter Percaya Diri**

**1. Pengertian Karakter Percaya Diri**

Karakter percaya diri terhadap kemampuan diri yang memadai dan menyadari akan kemampuan yang dimiliki dan juga menggunakannya secara tepat merupakan rasa percaya diri. Percaya diri ialah keyakinan individu akan

---

<sup>22</sup> Meity, H. I. *Pola Asuh anak*, (Jakarta: Luxima, 2012), h. 40.

semua aspek kelebihan yang dimiliki dan hal ini membuat dirinya mampu untuk mencapai segala tujuan hidupnya.<sup>23</sup>

Karakter merupakan pengelompokan tingkah laku seseorang baik yang tampak atau dalam bentuk potensi yang menunjukkan kekhasan seseorang, sehingga dianggap berbeda dengan yang lainnya. Kepribadian disebut juga suatu totalitas sifat manusia baik fisik maupun psikis yang membedakan antara satu dengan lainnya, dibentuk dari hasil interaksi dengan lingkungannya.<sup>24</sup> Karakter (*personaliti*) berisi pola perilaku yang diperlihatkan dalam segala situasi atau suatu karakteristik psikologis seseorang yang mengarah ke pola perilakunya.<sup>25</sup>

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri, yang dapat membantunya memandang dirinya secara positif dan realistis sehingga merasa baik secara sosial. Kepercayaan diri seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat keterampilan dan kemampuannya. Orang yang percaya diri selalu yakin dengan tindakannya, dapat melakukan apa yang diinginkannya dan bertanggung jawab atas tindakannya.<sup>26</sup> Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter percaya

<sup>23</sup> Endang, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya*, (Jakarta: Prenada Media, 2020), h. 56.

<sup>24</sup> Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Karakter Percaya Diri Anak*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 151.

<sup>25</sup> Saktiyono B. Purwoko, *Psikologi Islami Teori dan Penelitian*, (Bandung: Saktiyono WordPress, 2012), h. 98.

<sup>26</sup> Khoiri Azizi, *Hubungan Konsep Diri dengan Rasa Percaya Diri*, (Jawa Barat: Agus Hasan, 2020), h.30.

diri adalah karakter yang memunculkan perilaku-perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Percaya Diri

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan kepribadian anak berupa faktor pendukung dan faktor penghambat kepribadian anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak yaitu:

### a. Faktor Biologis

Faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik sering disebut faktor fisiologis. Kondisi fisik setiap orang sejak lahir menunjukkan banyak perbedaan. Itu adalah sesuatu yang dituntut dari keturunan, itu adalah sesuatu yang bawaan pada seorang anak atau pada setiap manusia. Keadaan fisik yang berasal dari keturunan maupun pembawaan sejak lahir berperan penting pada kepribadian seseorang.

### b. Faktor sosial

Faktor sosial adalah masyarakat, yaitu orang lain di sekitar individu yang mempengaruhi individu tersebut, termasuk aturan, bahasa, dan lain-lain yang ada dalam masyarakat tersebut.

### c. Faktor Budaya

Perkembangan dan pembentukan kepribadian seseorang tidak lepas dari budaya masyarakat tempat seseorang hidup/dibesarkan, baik itu nilai-nilai hidup, kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan lain-lain.<sup>27</sup>

### 3. Macam-macam Karakter Percaya Diri Pada AUD

Anak usia dini memiliki beberapa jenis karakter percaya diri, yaitu:

- a. *Self concept* adalah bagaimana seseorang menarik kesimpulan tentang dirinya secara keseluruhan, bagaimana seseorang melihat gambaran dirinya dan bagaimana seseorang memandang dirinya secara keseluruhan.
- b. *Self esteem* sejauh mana seseorang memiliki perasaan positif tentang dirinya, sejauh mana seseorang memiliki sesuatu yang berharga atau berharga, dan sejauh mana seseorang percaya bahwa sesuatu dalam dirinya layak, layak atau berharga.
- c. *Self efficacy* yakni dimana seseorang mempunyai keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus (*to succeed*). Ini yang disebut dengan general *self efficacy*, atau juga dimana seseorang meyakini kapasitasnya dalam menangani urusan di bidang tertentu. Ini yang disebut dengan *specific self efficacy*.

---

<sup>27</sup> Yudik, J, *Psikologis Perkembangan*, (Jakarta: Kencana,2011), Cet. 1, h.67

- d. *Self confidence*, keyakinan bahwa rata-rata orang mencapai. Kepercayaan diri mengacu pada sejauh mana seseorang mempercayai kemampuan dan bakat mereka untuk berhasil dalam suatu penilaian. Keyakinan adalah kombinasi dari harga diri dan kemanjuran diri.<sup>28</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keadaan mental dan spiritual seseorang, dimana setiap individu mampu mengoreksi dirinya sendiri atau memeriksa dirinya sedemikian rupa sehingga memberikan keyakinan akan kemampuannya, kemampuan mana yang menggugah setiap orang untuk bertindak. mencapai tujuan hidup yang diinginkannya.

#### 4. Cara Membangun Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini

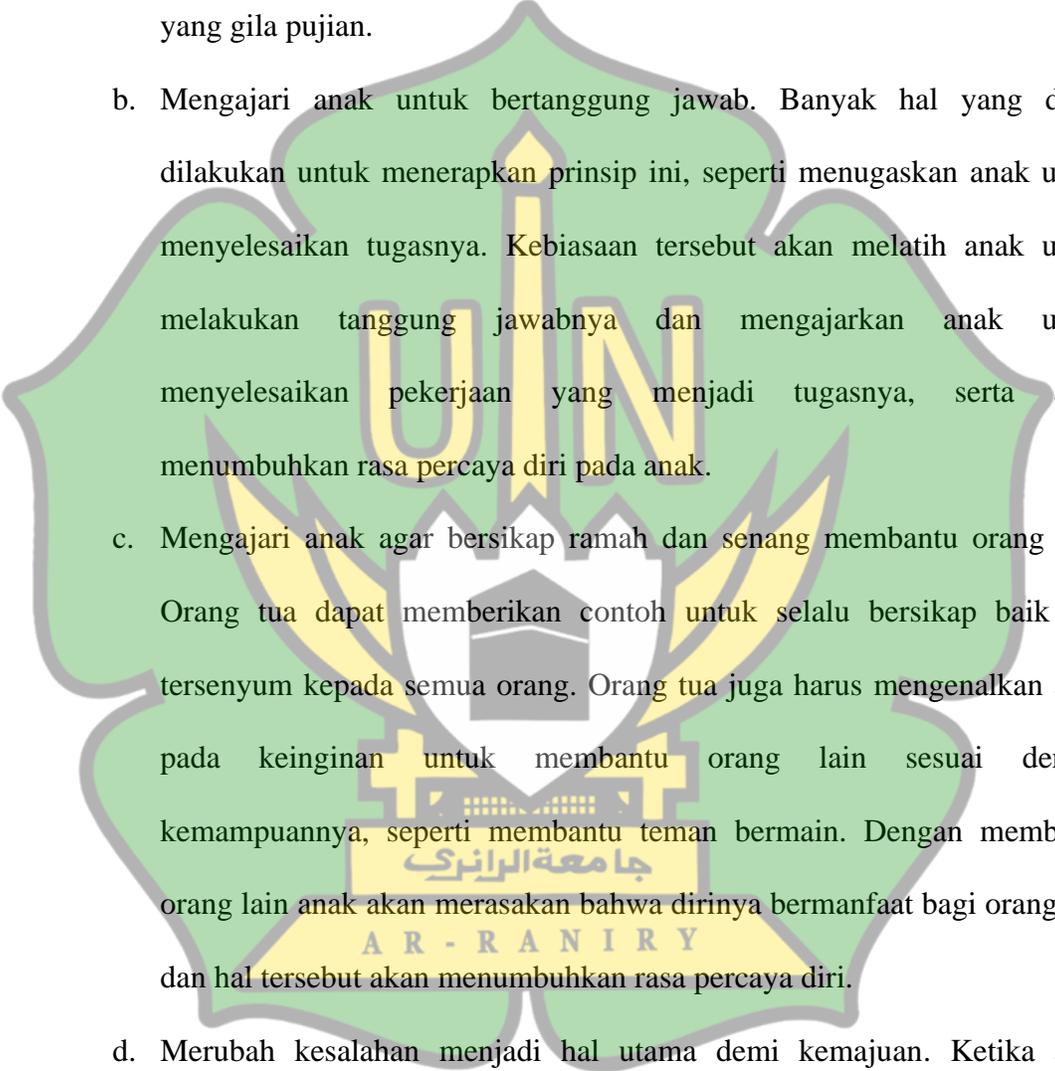
Rasa percaya diri anak tidak serta merta berkembang, apalagi saat anak berada di lingkungan baru. Anak-anak harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Sebagai orang tua, memegang peranan penting dalam perkembangan rasa percaya diri anak. Berikut adalah beberapa orang tua dapat membangun rasa percaya diri pada anak:

- a. Memberi pujian atas setiap pencapaian. Sesederhana apapun pencapaian anak, hendaknya orang tua memberi pujian dengan tulus, sebuah apresiasi akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Jika anak mendapatkan

---

<sup>28</sup> Henny Puspita Rini, *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*, (Jakarta: Alex Media Komputrindo, 2014), h.29.

kasih sayang yang cukup dari orang tuanya, hal ini akan mengembangkan rasa percaya dirinya. Tetapi perlu diingat pula bahwa jangan memberi pujian tanpa alasan, karena bisa jadi akan membuat anak menjadi individu yang gila pujian.

- 
- b. Mengajari anak untuk bertanggung jawab. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk menerapkan prinsip ini, seperti menugaskan anak untuk menyelesaikan tugasnya. Kebiasaan tersebut akan melatih anak untuk melakukan tanggung jawabnya dan mengajarkan anak untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya, serta akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.
- c. Mengajari anak agar bersikap ramah dan senang membantu orang lain. Orang tua dapat memberikan contoh untuk selalu bersikap baik dan tersenyum kepada semua orang. Orang tua juga harus mengenalkan anak pada keinginan untuk membantu orang lain sesuai dengan kemampuannya, seperti membantu teman bermain. Dengan membantu orang lain anak akan merasakan bahwa dirinya bermanfaat bagi orang lain dan hal tersebut akan menumbuhkan rasa percaya diri.
- d. Merubah kesalahan menjadi hal utama demi kemajuan. Ketika anak mengalami kegagalan, orang tua jangan hanya fokus pada kesalahannya saja, tetapi juga berfokus pada kemajuan yang telah dicapai. Saat orang tua hanya terfokus pada kegagalannya, anak juga akan merasa bahwa dia telah gagal. Sebaiknya orang tua memberikan dorongan pada anak dengan

menunjukkan hal-hal baik yang telah dilakukannya, sehingga rasa percaya diri anak akan terbangun kembali.

- e. Jangan pernah menegur anak didepan temannya. Terkadang, orang tua mengeluhkan perilaku anak, hal tersebut sangatlah wajar. Tetapi juga harus berhati-hati, jangan menegur anak yang salah di depan teman-temannya. Hal tersebut akan membuat rasa percaya diri anak menjadi menurun. Sebaiknya anak dinasehati dengan cara yang baik dan tidak berada di tempat yang ramai.
- f. Mendukung sesuatu yang menarik bagi anak. Orang tua harus selalu mendukung minat dan hobi anak selama hal tersebut positif dan bermanfaat. Dengan begitu, anak merasa bahwa ada yang mendukung dirinya sehingga mulai tumbuh rasa percaya dirinya.
- g. Jangan memanjakan anak. Orang tua tidak boleh terlalu melindungi anaknya, hal itu membuat anak menjadi lemah dan selalu bergantung pada orang lain. Orang tua harus menjadikan anaknya mandiri.<sup>29</sup>

## **5. Indikator Karakter Percaya Diri AUD**

Adapun indikator karakter percaya diri anak usia dini yaitu:

- a. Kepercayaan diri adalah kepercayaan diri yang memberikan perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan yang baik. Jenis kepercayaan diri ini memungkinkan orang untuk tampil dan berperilaku sedemikian rupa

---

<sup>29</sup> Endang, *Pola Pembelajaran 9 Pilar karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya*, (Jakarta: Prenada Media, 2020), h. 62.

sehingga menunjukkan kepada dunia luar bahwa mereka percaya diri. Selain itu, Lindenfield memperkenalkan empat ciri utama seseorang dengan kepercayaan diri yang sehat, keempat ciri tersebut adalah:

- 1) Cinta diri. Orang yang mencintai diri sendiri mencintai dan menghormati diri sendiri dan orang lain. Mereka berusaha memenuhi kebutuhannya dengan cara yang rasional dan selalu menjaga kesehatannya. Mereka juga ahli dalam bidang tertentu, sehingga dapat dibanggakan dengan kelebihannya yang membuat orang tersebut percaya diri.
- 2) Orang yang sadar diri, percaya diri sangat sadar diri. Mereka selalu memeriksa diri sendiri agar apa yang mereka lakukan tidak merugikan orang lain.
- 3) Tujuan positif. Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidup. Ini karena mereka memiliki alasan dan gagasan yang jelas atas tindakan mereka dan hasil apa yang akan mereka capai.
- 4) Berpikir positif. Orang yang percaya diri biasanya adalah teman yang hebat. Ini karena mereka terbiasa melihat sisi terang kehidupan dan mengharapkan serta berjuang untuk pengalaman dan hasil yang baik.
- 5) Keyakinan batin memungkinkan Anda memberi kesan kepada dunia luar bahwa Anda mempercayai diri sendiri (kepercayaan diri

eksternal) dengan mengembangkan keterampilan dalam empat bidang sebagai berikut:

- 1) Keterampilan komunikasi adalah dasar yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri seperti menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, tahu kapan harus berganti topik pembicaraan, dan mahir dalam berdiskusi merupakan bagian dari keterampilan komunikasi yang bisa dilakukan jika individu tersebut memiliki rasa percaya diri.
- 2) Ketegasan. Perlu juga sikap tegas dalam bertindak, agar kita terbiasa mengungkapkan keinginan dan keinginan serta melindungi hak-hak kita dan terhindar dari berkembangnya perilaku agresif dan positif dalam diri kita. Orang yang percaya diri selalu memperhatikan penampilannya, baik gaya pakaian, aksesoris maupun gaya hidup, tidak hanya dengan keinginan untuk selalu menyenangkan orang lain.
- 3) Pengendalian emosi diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, pengelolaan emosi yang baik merupakan kekuatan besar yang menguntungkan seseorang.<sup>30</sup>

Adapun indikator percaya pada anak usia dini 4-5 tahun menurut permendikbud 137 tahun 2014 yaitu diuraikan dalam table berikut:

---

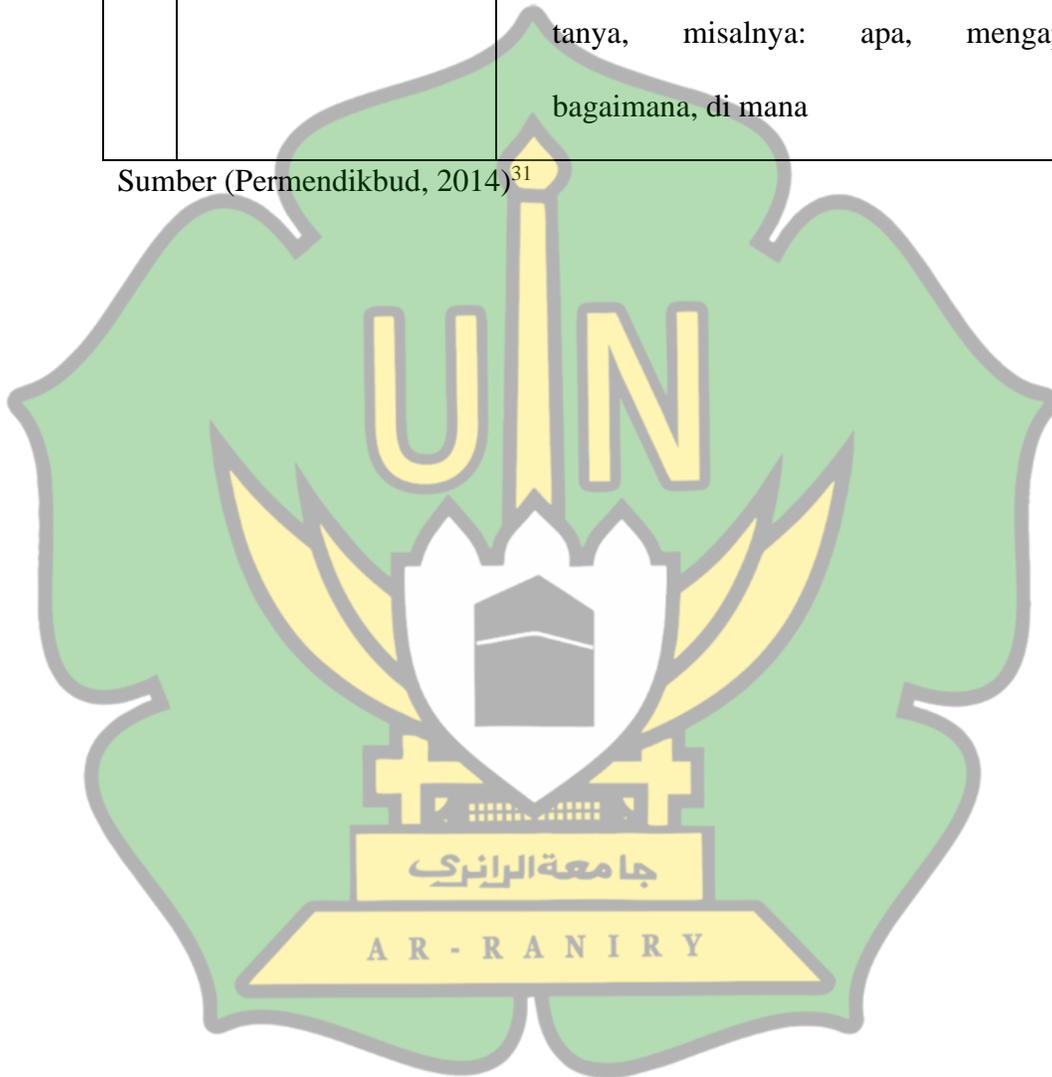
<sup>30</sup> Dwi Cendika, *Aku Anak Pembernai, Percaya Diri dan Mandiri*, (Jakarta: Bukel, 2019), h. 79.

Tabel 2.1 Indikator percaya diri anak 4-5 tahun

No	Indikator Perkembangan	Sub Indikator
1.	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mulai menunjukkan sikap ramah dengan tersenyum terhadap orang-orang baru yang dikenalnya.</li> <li>2. Menunjukkan sikap sopan kepada setiap orang</li> <li>3. Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih)</li> <li>4. Menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain (misalnya berbagi makanan dan mainan)</li> <li>5. Mulai menunjukkan sikap ingin membantu orang tua, pendidik dan teman</li> <li>6. Cobalah untuk menyelesaikan aktivitas secara mandiri</li> <li>7. Berbicara dalam kalimat sederhana dengan nada yang bertujuan (misalnya</li> </ol>

		<p>mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat)</p> <p>8. Tanyakan dengan lebih dari dua kata tanya, misalnya: apa, mengapa, bagaimana, di mana</p>
--	--	--

Sumber (Permendikbud, 2014)<sup>31</sup>



<sup>31</sup> Permendikbud 137 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun tahun 2014.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi. Penelitian kualitatif yaitu melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengungkapkan suatu situasi sosial dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dilakukan berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan, yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>32</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah gambaran situasi sosial yang diamati secara alamiah yang melibatkan seseorang dalam menggali informasi. Jenis penelitian ini menjawab pertanyaan apa, dimana, kapan, dan bagaimana. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang bersangkutan di Desa Suak Lokan Labuhanhaji terkait gambaran pola asuh orang tua dalam membentuk karakter percaya diri pada anak usia dini.

---

<sup>32</sup> Albi, A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h.8

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Suak Lokan Labuhanhaji. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pada permasalahan yang muncul di Desa Suak Lokan Labuhanhaji.

## **C. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian orang tua dengan anak usia 4-5 tahun di Desa Suak Lokan Labuhanhaji yang berjumlah 6 orang sesuai dengan indikator permasalahan yang muncul. Alasan pengambilan 6 subjek penelitian ini adalah karena peneliti hanya mengambil anak usia 4-5 tahun yang memiliki permasalahan perkembangan karakter percaya diri yang belum berkembang.

## **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh objek dalam sebuah penelitian. Salah satu teknik pengambilan populasi penelitian adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi relative kecil dan kurang dari 30 orang.<sup>33</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun di Desa Suak Lokan Labuhanhaji berjumlah 6 orang anak. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria anak dengan usia 4-5 tahun yang tidak berkembang dari segi kosakata percaya diri.

---

<sup>33</sup> Masayu, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Deepublish, 2021), h. 46.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang berupa informasi. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.<sup>34</sup>

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara yang terdiri dari pedoman wawancara yang digunakan oleh penelitian berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua. Adapun pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pola asuh apa yang ibu terapkan di rumah?
- b. Menurut ibu apakah pola asuh yang ibu gunakan sudah baik dan tepat?
- c. Bagaimana aktivitas anak dirumah? Apakah anak percaya diri ?
- d. Apakah anak bapak/ibu suka bercerita hal apapun dengan ibu/bapak?
- e. Selain di sekolah, apa anak suka tinggal atau bermain dimana?
- f. Bagaimana pembagian waktu anak dirumah dari bangun tidur sampai tidur lagi?

---

<sup>34</sup> Suhasimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005), h.57.

- g. Menurut ibu apakah anak ibu/bapak anak yang manja dan tidak bisa terpisah oleh ibu? Misalnya mau belanja minta ikut pergi juga atau tidak?
- h. Menurut ibu/bapak apakah anak ibu termasuk anak yang percaya diri? Kalau iya kenapa dan kalau tidak kenapa?
- i. Apa kendala atau hambatan yang ibu rasakan dalam membesarkan anak ibu?<sup>35</sup>

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan informasi, baik tertulis maupun foto, berupa arsip, absensi, foto atau gambar, peraturan perundang-undangan, korespondensi, dan catatan biografi.<sup>36</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Bogdan dalam Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain dengan mudah. Analisis data kualitatif bersifat induktif dimana analisis ini didasarkan data yang diperoleh. Analisis

<sup>35</sup> Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua terhadap Implikasi perkembangan karakter anak*, (Jakarta: Nilacakra, 2021), h. 31.

<sup>36</sup> Nana Sudjana. *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), h.40

terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>37</sup>

Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data disebut sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi pada penelitian kualitatif yang sedang berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah terlihat saat peneliti memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilih. Selama proses pengumpulan data, terjadinya tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut setelah penelitian lapangan, sampai laporan akhir tersusun lengkap.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi

---

<sup>37</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

analisis kualitatif yang valid, meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang untuk dapat menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan atau terus melangkah melakukan analisis menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data lainnya. Seluruh makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi saat

proses pengumpulan data, tetapi perlu diverifikasi agar dapat dipertanggungjawabkan.<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992). hlm. 18.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Desa Suak Lokan

Penelitian ini dilakukan di Desa Suak Lokan Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan. Sulit untuk diuraikan mengenai latar belakang atau asal usul mengenai Desa Suak Lokan mengingat tidak adanya narasumber pasti untuk dijadikan sebagai pedoman dalam penulisan sejarah ringkas Desa Suak Lokan. Namun, melalui pendekatan kepada orang yang tau atau kepada orang yang mampu memberikan penjelasan yaitu orang tua di desa yang masih ada berdasarkan cerita dari mulut ke mulut maka dapat disimpulkan bahwa, nama Suak Lokan berasal dari bahasa jame yang mana dapat diartikan *suak* adalah teluk kecil (di sungai atau laut).

Menurut KBBI lokan adalah kerang besar yang dapat dimakan. Mengenai kapan tempatnya nama suak lokan itu muncul sampai saat ini belum ada lembaga yang memberikan kepastian. Setelah diartikan menurut KBBI sesuai dengan cerita orang tua yang masih ada bahwasanya sebelum desa itu diberi nama (suak lokan) ditempat itu terdapat suatu teluk kecil sungai (suak), disitu juga terdapat kerang besar yang bisa

dimakan (lokan), maka dari itu desa itu disebut sekarang suak lokan. Desa Suak Lokan yang hingga saat ini masih ada berbagai potensi dan seni, adat istiadat, budaya, serta masyarakat menjalankan ajaran agama dengan baik.<sup>39</sup>

Jumlah penduduk yang terdapat pada lokasi penelitian di Desa Suak Lokan Labuhanhaji dengan kepala keluarga yang terdiri dari orang tua dengan anak usia TK, SD, SMP, SMA, Kuliah dan sebagainya. Akan tetapi khusus dari penelitian ini yang menjadi fokus adalah orang tua dengan anak usia 4-5 tahun pada aspek perkembangan *Self Confidence* atau tingkat percaya diri anak yang belum berkembang. Sehingga peneliti menemukan sampel orang tua dengan anak usia 4-5 tahun pada aspek perkembangan percaya yang belum berkembang adalah berjumlah 6 orang.

## 2. Identitas Orang Tua Subjek Penelitian

Identitas orang tua anak di Desa Suak Lokan yang diteliti berkaitan pola asuh yang digunakan oleh orang tua yaitu diuraikan sebagai berikut:

### a. Orang tua dari SF

Nama Anak : SF

TTL : 15 Juli 2018

Jenis Kelamin : Perempuan

<sup>39</sup> Dokumen Desa Suak Lokan Labuhanhaji Aceh Selatan 10 Mei 2023.

Anak Ke : 3 dari 3 saudara  
 Ayah : AR  
 TTL ayah : Ujung Padang, 15 November 1972

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Ibu : AI

TTL : Suak Lokan, 7 Oktober 1982

Pendidikan : SD

Pekerjaan : IRT

b. Orang tua dari ND

Nama Anak : ND

TTL : 30 Juli 2018

Jenis Kelamin : Laki-laki

Anak Ke : 2 dari 3 saudara

Ayah : FA

TTL ayah : Manggis Harapan, 26 April 1984

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Sopir

Ibu : YU

TTL : Suak Lokan, 4 Mei 1988

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : IRT

## c. Orang Tua dari AH

Nama Anak : AH  
 TTL : 1 Agustus 2018  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Anak Ke : 3 dari 3 saudara  
 Ayah : BU  
 TTL ayah : Blang Poroh, 13 Mei 1975  
 Pendidikan : SD  
 Pekerjaan : Petani  
 Ibu : ER  
 TTL : Suak Lokan, 11 November 1982  
 Pendidikan : SD  
 Pekerjaan : IRT

## d. Orang Tua dari ZI

Nama Anak : ZI  
 TTL : 27 Desember 2017  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Anak Ke : 1 dari 2 saudara  
 Ayah : ZA  
 TTL ayah : Suak Lokan, 06 Juni 1982  
 Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Petani  
Ibu : CH  
TTL : Suak Lokan, 1 januari 1990  
Pendidikan : S-1

Pekerjaan : IRT

e. Orang Tua dari AL

Nama Anak : AL  
TTL : 30 Juli 2018  
Jenis Kelamin : perempuan  
Anak Ke : 2 dari 2 saudara  
Ayah : SY  
TTL ayah : Suak Lokan, 30 Juli 1985  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Sopir  
Ibu : DM  
TTL : Lampung, 16 Agustus 1988  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : IRT

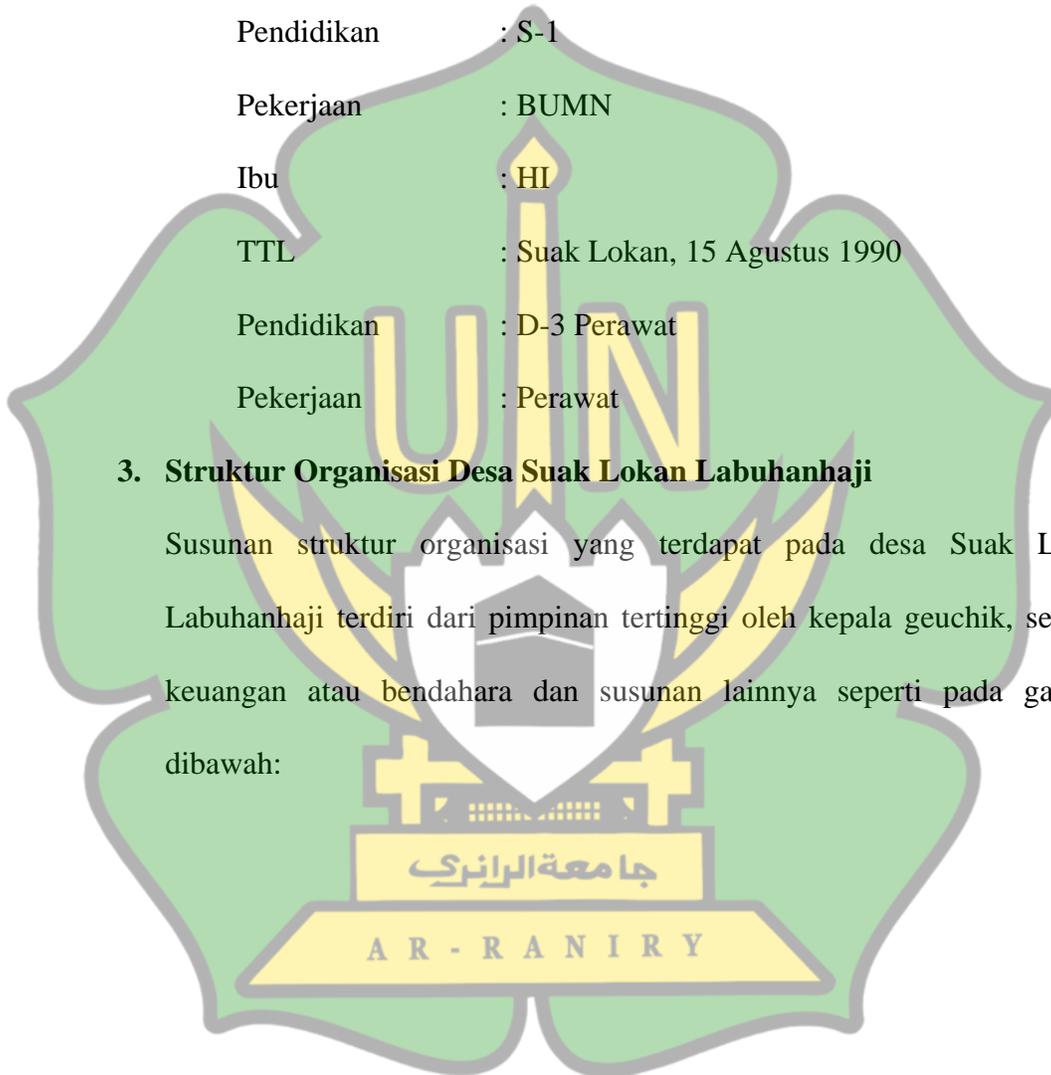
f. Orang Tua dari AP

Nama Anak : AP  
TTL : 02 Februari 2018  
Jenis Kelamin : Laki-laki

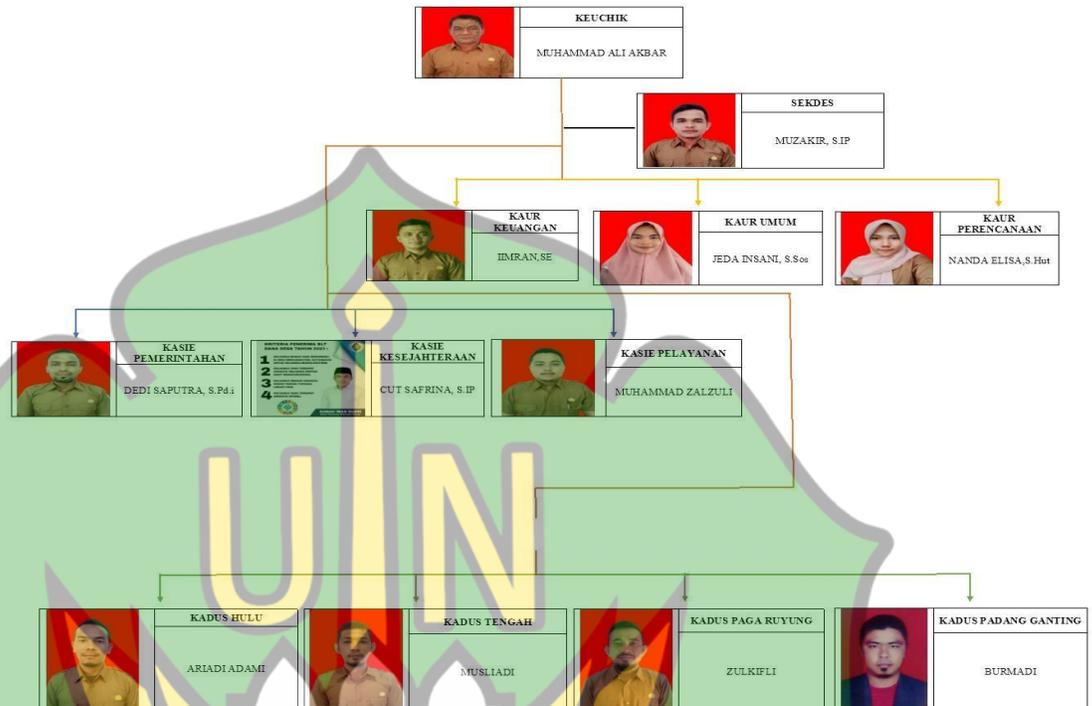
Anak Ke : 2 dari 2 saudara  
Ayah : RG  
TTL ayah : Kampung Pisan, 12 Agustus 1987  
Pendidikan : S-1  
Pekerjaan : BUMN  
Ibu : HI  
TTL : Suak Lokan, 15 Agustus 1990  
Pendidikan : D-3 Perawat  
Pekerjaan : Perawat

### 3. Struktur Organisasi Desa Suak Lokan Labuhanhaji

Susunan struktur organisasi yang terdapat pada desa Suak Lokan Labuhanhaji terdiri dari pimpinan tertinggi oleh kepala geuchik, sekdes, keuangan atau bendahara dan susunan lainnya seperti pada gambar dibawah:



## STRUKTUR PERANGKAT GAMPONG SUAK LOKAN TAHUN 2023



Gambar 4.1 Susunan Organisasi Desa Suak Lokan Labuhanhaji

**B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini akan dipaparkan tentang bagaimana pola asuh orang tua terhadap karakter percaya diri anak usia 4-5 tahun di Desa Suak Lokan serta mendeskripsikan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan subjek penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini hasil dari wawancara dengan orang tua anak sesuai objek penelitian. Berikut hasil wawancara mengenai bagaimana pola asuh orang tua terhadap karakter percaya diri anak usia 4-5 tahun di Desa Suak Lokan Labuhanhaji antara lain sebagai berikut:

Hasil wawancara secara langsung tentang bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap karakter percaya diri anak usia dini yang dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Apa dan bagaimana pola asuh yang ibu gunakan pada SF?

*“pola asuh yang ibuk gunakan itu gak tau ibu pola asuh apa sebab kan ibuk orang awam, ehmmm pola asuh itu yang ibu terapkan kayak mana lah karena ibuk kan cuman Pendidikan SD jadi gimana menurut ibuk baik ajalah. Kadang kalau anak kami mau belajar di TK berani dia boleh, kalau lagi enggak mau dia ga ada kami paksakan jadi terserah dia (anak) ajalah gitu”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh ibu adalah pola asuh permisif yaitu dengan membiarkan kemauan anak. Dari pola asuh yang ibu anak terapkan terhadap anaknya SF menyebabkan karakter percaya diri anak SF tidak berkembang sebagaimana mestinya yang terdapat pada STTPA seperti percaya diri, komunikasi yang kurang baik terhadap keluarga, teman dan lingkungan, merasa cemas dan khawatir berinteraksi dengan orang lain.

### **Analisis Subjek SF berdasarkan delapan indikator karakter percaya diri**

- a. Mulai menunjukkan sikap ramah dengan tersenyum pada orang baru yang ditemuinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti yang dilakukan di rumah subjek SF dan wawancara langsung dengan orang tua SF yaitu pada perkembangan karakter percaya diri SF belum berkembang. Hal ini terlihat saat si peneliti sebagai orang asing yang baru dikenal oleh anak, SF langsung acuh tidak bersikap ramah pada SF saat peneliti mengucapkan salam dan dan menyodorkan tangan ketika anak diperintahkan oleh ibunya untuk memberikan salim pada peneliti. Selain itu orang tua SF menjelaskan bahwa SF memang tidak berani dan takut pada orang baru. Setiap orang yang baru dikenal dan datang ke rumah SF langsung duduk di dekat ibunya. Hal ini menunjukkan karakter percaya diri SF belum berkembang.

b. Menunjukkan sikap sopan kepada setiap orang

Berdasarkan hasil penelitian langsung yang dilakukan oleh SF serta wawancara langsung yang dilakukan dengan orang tua dari SF. SF karena karakter percaya dirinya yang belum berkembang sehingga SF belum memperlihatkan sikap sopan santun pada setiap orang.

Hal ini dijelaskan oleh orang tua SF bahwa saat orang lain mengajak SF untuk berkomunikasi atau berbicara SF hanya terdiam dan tidak menjawab.

c. Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (mengucapkan permisi, terima kasih dan maaf).

Berdasarkan hasil observasi dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta wawancara yang dilakukan dengan orang tua dari SF menjelaskan bahwa karakter percaya diri SF belum berkembang. Dimana anak masih tidak percaya diri menyebabkan sikap sopan dengan perkataan dan perbuatannya belum berkembang juga. Hal tersebut dijelaskan oleh orang tua SF saat wawancara bahwa SF kalau menerima hadiah orang lain hanya diam karena tidak percaya diri untuk mengucapkan terimakasih, saat SF berbuat kesalahan seperti menjatuhkan air minum SF hanya berlari sambil menangis tidak mengucapkan kata maaf.

- d. Memperlihatkan sikap peduli pada orang lain (berbagi mainan dan makanan)

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan orang tua dari SF menjelaskan bahwa SF sebenarnya suka berbagi dan peduli terhadap orang lain. Akan tetapi karena ketidakberaniannya SF harus di dorong terlebih dahulu oleh orang terdekatnya seperti ibu dan ayahnya atau guru dikelas. Contohnya berbagi jajan yang sedang SF makan.

- e. Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, teman dan pendidik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan orang tua dari SF mengatakan SF adalah anak yang

baik serta mau membantu orang tua, teman, dan pendidik. Hal ini dijelaskan oleh ibu SF bahwa saat ibu SF sedang masak di dapur SF akan membantu sang ibu seperti mengambil beberapa barang sederhana gelas, air dan lain-lain yang bisa di jangkau oleh SF. SF secara sukarela mau membantu sang ibu.

f. Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua SF menjelaskan bahwa SF belum mampu menyelesaikan secara mandiri, hal ini dijelaskan oleh sang ibu SF kalau di sekolah dalam kegiatan bermain disekolah SF sangat jarang sekali siap menyelesaikan permainan atau tugas berupa membuat kolase, bermain balok dan lain sebagainya. SF membutuhkan bantuan dan dorongan dari guru untuk menyelesaikan permainannya. Selain itu di rumah SF juga sangat bergantung pada sang ibu untuk menyelesaikan sebuah kegiatan seperti meletakkan sepatu, tas sesuai tempatnya saat pulang dari sekolah, membuka pakaian dan lain sebagainya.

g. Berbicara menggunakan kalimat sederhana dengan nada yang sesuai dengan tujuan (bertanya dan memberi pendapat).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan bersama orang tua dari SF menjelaskan bahwa karakter percaya diri SF dalam berbicara menggunakan kalimat yang sederhana

dengan nada yang sesuai dengan tujuan seperti bertanya dan memberi pendapat mulai berkembang. Hal ini dijelaskan oleh ibu SF terkadang SF mampu berbicara dengan kalimat sederhana dengan nada tinggi, akan tetapi terkadang SF tidak bisa. Kalau anak dalam kondisi yang baik SF bisa bicara dengan kalimat yang baik, akan tetapi saat kondisi emosional SF tidak dengan kondisi baik maka cara bicara SF juga tidak baik seperti membentak saat mau menginginkan sesuatu contohnya meminta minum.

- h. Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua dari SF menjelaskan bahwa karakter percaya diri SF dalam menggunakan lebih dari 2 kata dengan kalimat yang sederhana dengan nada yang sesuai dengan tujuan mulai berkembang. Hal ini dijelaskan oleh ibu SF terkadang SF mampu berbicara menggunakan kalimat sederhana dengan nada tinggi, akan tetapi terkadang SF tidak bisa. Kalau anak dalam kondisi yang baik SF bisa bicara dengan kalimat yang baik, tetapi saat kondisi emosional SF tidak dengan kondisi baik maka cara bicara SF juga tidak bertanya dengan 2 kata baik.

**Tabel 4.1 Hasil Wawancara Subjek SF berdasarkan delapan indikator**

No.	Indikator Percaya Diri	Hasil Wawancara	Ket
1.	Mulai menunjukkan sikap ramah dengan tersenyum pada orang baru yang ditemuinya	Di rumah, SF tidak bisa menunjukkan sikap hangat kepada orang yang baru ditemuinya. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan observasi langsung melihat perilaku percaya diri anak dan saat melakukan wawancara anak merasa tertutup dan tidak mau bersikap ramah kepada peneliti dan tamu baru lainnya yang berkunjung pada rumah mereka	BB
2	Menunjukkan sikap sopan kepada setiap orang	Subjek SF belum menunjukkan sikap sopan pada orang lain. Hal ini terlihat anak masih suka berlari-lari di depan para tamu saat datang kerumah.	BB
3	Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih)	SF belum bisa menunjukkan perkataan dan perbuatan sopan santun seperti mengucapkan permisi saat berjalan di depan tamu	BB
4	Memperlihatkan sikap peduli pada orang lain (berbagi mainan dan makanan)	SF sudah menunjukkan perilaku berbagi dengan orang lain berupa temannya akan tetapi harus di dorong oleh orang terdekat dulu seperti ibunya SF	MB
5	Mulai menunjukkan sikap mau	SF belum menunjukkan perilaku membantu orang tua, teman, guru. SF hanya membantu jika dalam kondisi	BB

	menolong orang tua, pendidik, dan teman	baik.	
6	Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri	SF belum menunjukkan perilaku mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri dari awal sampai akhir	BB
7	Berbicara dalam kalimat sederhana dengan nada yang sesuai (misalnya mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat)	SF mulai mampu mengungkapkan perasaan melalui kalimat walaupun masih merasa sulit dalam berkomunikasi merangkai kata-kata dengan orang lain	MB
8	Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana	SF sudah mulai mampu merangkai kata-kata seperti “ibu, dimana mainan SF”	MB

(Sumber: Wawancara)<sup>40</sup>

## 2. Apa dan bagaimana Pola Asuh yang ibu gunakan pada NF?

*“kalau saya anak saya harus ikut bagaimana peraturan yang diterapkan sama saya dan ayahnya buk. Karena kan kami ga sampai tamat SMA jadi kami enggak mau anak kami nanti kayak kami ibuk. Jadi harus tegas kami lah buk sama anak kami”*

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Subjek penelitian pada 20 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan pola asuh yang digunakan oleh ibu adalah pola asuh otoriter. Dari pola asuh yang diterapkan oleh ibu hilmi mengakibatkan karakter percaya diri anaknya NF kurang berkembang sesuai perkembangan yang terdapat pada STPPA sesuai. Anak NF pada hasil observasi dan wawancara sangat pendiam apalagi jika di dekat orang tuanya, kurang ekspresif dan menjadi anak yang monoton dan hanya akan berinteraksi jika diperbolehkan oleh orang tuanya

#### **Analisis subjek NF berdasarkan delapan indikator karakter percaya diri**

- a. Mulai menunjukkan sikap ramah dengan tersenyum pada orang baru yang ditemuinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti yang dilakukan di rumah subjek NF dan wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua NF yaitu pada perkembangan karakter percaya diri NF belum berkembang. Hal ini terlihat saat si peneliti sebagai orang asing yang baru dikenal oleh anak, NF langsung acuh tidak bersikap ramah pada peneliti mengucapkan salam dan dan menyodorkan tangan ketika anak diperintahkan oleh ibunya untuk memberikan salim pada peneliti. Selain itu orang tua NF menjelaskan bahwa NF memang tidak berani

dan takut pada orang baru. Setiap orang yang baru dikenal dan datang ke rumah tidak akan peduli dengan orang baru dan langsung bermain sendirinya. Hal ini menunjukkan karakter percaya diri NF belum berkembang.

b. Menunjukkan sikap sopan kepada setiap orang

Berdasarkan hasil penelitian langsung yang dilakukan oleh NF serta wawancara langsung yang dilakukan dengan orang tua dari NF. Karakter percaya diri NF belum berkembang sehingga NF belum menunjukkan sikap sopan santun kepada setiap orang. Hal ini dijelaskan oleh orang tua NF bahwa saat orang lain mengajak NF untuk berkomunikasi atau berbicara tidak menjawab apa yang dikatakan oleh lawan komunikasinya dan hanya terdiam.

c. Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (mengucapkan maaf, permisi, terima kasih)

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta wawancara yang dilakukan dengan orang tua dari NF menjelaskan bahwa karakter percaya diri NF belum berkembang.

Karena anak tidak percaya diri menyebabkan sikap sopan melalui perkataan dan perbuatannya belum berkembang juga. Hal ini dijelaskan oleh orang tua NF saat wawancara bahwa NF kalau saa berjalan di depan orang tua NF tidak mengucapkan permisi dan saat orang tua NF sedang berbicara NF juga ikut menyela pembicaraan.

- d. Memperlihatkan sikap peduli pada orang lain (berbagi mainan dan makanan)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua dari NF menjelaskan bahwa NF sebenarnya suka berbagi dan peduli terhadap orang lain. Akan tetapi karena ketidakberaniannya NF harus di dorong terlebih dahulu oleh orang terdekatnya seperti ibu dan ayahnya atau guru dikelas. Contohnya berbagi jajan yang sedang NF makan.

- e. Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua dari NF menjelaskan bahwa NF merupakan anak yang baik serta mau membantu dan menolong orang tua, pendidik dan teman. Hal ini dijelaskan oleh ibu NF bahwa saat NF mau melakukan perintah pertolongan yang diminta oleh ibunya seperti mengambil bantal, remot tv dll.

- f. Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua NF menjelaskan bahwa NF belum mampu menyelesaikan secara mandiri.hal ini dijelaskan oleh sang ibu NF kalau di sekolah dalam kegiatan bermain disekolah SF sangat jarang

sekali siap menyelesaikan permainan atau tugas berupa membuat kolase, bermain balok dan lain sebagainya. NF membutuhkan bantuan dan dorongan dari guru untuk menyelesaikan permainannya. Selain itu di rumah NF juga sangat bergantung pada sang ibu untuk menyelesaikan sebuah kegiatan seperti meletakkan sepatu, tas sesuai tempatnya saat pulang dari sekolah, membuka pakaian dan lain sebagainya.

- g. Berbicara dalam kalimat sederhana dengan nada yang sesuai (bertanya dan mengungkapkan pendapat)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua dari NF menjelaskan bahwa karakter percaya diri NF dalam berbicara dengan kalimat yang sederhana dengan nada yang sesuai dengan tujuan (misal: bertanya dan memberi pendapat) mulai berkembang. Hal ini dijelaskan oleh ibu NF terkadang NF mampu berbicara dengan kalimat sederhana dengan nada yang tinggi, akan tetapi terkadang NF tidak bisa. Kalau anak dalam kondisi yang baik NF bisa bicara dengan kalimat yang baik, akan tetapi jika kondisi emosional NF tidak dengan kondisi baik maka cara bicara NF juga tidak baik seperti membentak saat mau menginginkan sesuatu contohnya meminta minum.

- h. Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua dari NF menjelaskan bahwa karakter percaya diri NF dalam menggunakan lebih dari 2 kata dengan kalimat yang sederhana dengan nada yang sesuai dengan tujuan mulai berkembang. Hal ini dijelaskan oleh ibu NF terkadang NF mampu berbicara dengan kalimat sederhana dengan nada yang tinggi, akan tetapi terkadang NF tidak bisa. Kalau anak dalam kondisi yang baik NF bisa bicara dengan kalimat yang baik, akan tetapi jika kondisi emosional NF tidak dengan kondisi baik maka cara bicara NF juga tidak bertanya dengan 2 kata baik.

**Tabel 4.2 Hasil Wawancara Subjek NF berdasarkan delapan indikator**

No.	Indikator percaya diri	Hasil Wawancara	Ket
1.	Mulai menunjukkan sikap ramah dengan tersenyum pada orang baru yang ditemuinya	NF belum menunjukkan sikap ramah terhadap teman, guru dan orang lain. NF hanya baik kepada ibu dan ayahnya	BB
2	Menunjukkan sikap sopan kepada setiap orang	NF belum menunjukkan sikap sopan santun karena NF masih suka duduk diatas meja dan berlari diatas meja	BB
3	Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (misal: mengucapkan	NF belum menunjukkan perilaku sopan dan peduli. NF dalam kehidupan sehari-hari belum terbiasa mengucapkan kata maaf, terimakasih, permisif dll.	BB

	maaf, permisi, terima kasih)		
4	Menunjukkan sikap peduli pada orang lain (berbagi mainan dan makanan)	NF belum menunjukkan sikap peduli pada orang lain. Saat bermain dirumah ketika ada teman lainnya kesusahan saat bermain, NF hanya focus bermain dengan dirinya sendiri	BB
5	Mulai menunjukkan sikap mau membantu orang tua, teman dan pendidik	NF belum menunjukkan perilaku membantu orang tua, teman, guru. SF hanya mau menolong jika dalam kondisi baik.	BB
6	Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri	NF belum menunjukkan perilaku mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri dari awal sampai akhir	BB
7	Berbicara dalam kalimat sederhana dengan nada yang sesuai (misalnya mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat)	NF sudah bisa mengucapkan kalimat sederhana walaupun belum terlalu fasih	MB
8	Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana	NF sudah mulai dapat menggunakan 2 kata melalui pertanyaan apa, mengapa dll	MB

(Sumber: Wawancara)<sup>41</sup>

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Subjek penelitian pada 20 Mei 2023.

### 3. Apa dan bagaimana pola asuh yang ibu gunakan pada AH?

*“aku engga taun juga da buk ap aitu pola asuh, Cuman kami anak kami bebaskan aja, soalnya anak kami kan masih kecil jadi biarkan aja dia dulu gimana maunya soalnya masih kecil jadi biarkan aja dia bebas”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan pola asuh yang diterapkan oleh ibu pola asuh permisif. Dari pola asuh permisif yang diterapkan oleh ibu Aisyah terhadap anaknya AH memiliki perkembangan karakter percaya diri yang berlebihan seperti anak tidak bisa diam, anak suka bercerita saat orang tua dan orang lain berbicara juga, anak tidak bisa pemahaman diri dan control diri seperti perkembangan karakter percaya diri yang terdapat di STPPA

#### **Analisis subjek AH berdasarkan delapan indikator karakter percaya diri**

- a. Mulai menunjukkan sikap ramah dengan tersenyum pada orang baru yang ditemuinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti yang dilakukan di rumah subjek AH dan wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua AH yaitu pada perkembangan karakter percaya diri AH belum berkembang. Hal ini terlihat saat si peneliti sebagai orang asing yang baru dikenal oleh anak, AH tidak bersikap ramah pada peneliti mengucapkan salam dan tidak memberikan salim pada peneliti. Selain itu orang tua AH menjelaskan bahwa AH memang tidak berani dan takut pada orang

baru. Setiap orang yang baru dikenal dan datang ke rumah tidak akan peduli dengan orang baru dan langsung bermain sendirinya. Hal ini menunjukkan karakter percaya diri AH belum berkembang.

b. Menunjukkan sikap sopan kepada setiap orang

Berdasarkan hasil penelitan langsung yang dilakukan oleh AH serta wawancara langsung yang dilakukan dengan orang tua dari AH. Karakter percaya diri AH belum berkembang sehingga AH belum menunjukkan sikap sopan santun kepada setiap orang. Hal ini dijelaskan oleh orang tua AH bahwa saat orang lain mengajak AH untuk berkomunikasi atau berbicara tidak menjawab apa yang dikatakan oleh lawan komunikasinya dan hanya terdiam.

c. Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (mengucapkan maaf, permisi, terima kasih)

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta wawancara yang dilakukan dengan orang tua dari AH menjelaskan bahwa karakter percaya diri AH belum berkembang.

Karena anak tidak percaya diri menyebabkan sikap sopan melalui perkataan dan perbuatannya belum berkembang juga. Hal ini dijelaskan oleh orang tua AH saat wawancara bahwa AH kalau saat berjalan di depan orang tua AH tidak mengucapkan permisi dan saat orang tua AH sedang berbicara AH juga ikut menyela pembicaraan.

- d. Menunjukkan sikap peduli pada orang lain (berbagi mainan dan makanan)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua dari AH menjelaskan bahwa AH sebenarnya suka berbagi dan peduli terhadap orang lain. Akan tetapi karena ketidakberaniannya AH harus di dorong terlebih dahulu oleh orang terdekatnya seperti ibu dan ayahnya atau guru dikelas. Contohnya berbagi jajan yang sedang AH makan.

- e. Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua dari AH menjelaskan bahwa AH merupakan anak yang baik serta mau membantu dan menolong orang tua, pendidik dan teman. Hal ini dijelaskan oleh ibu AH bahwa saat AH mau melakukan perintah pertolongan yang diminta oleh ibunya seperti mengambil bantal, remot tv dll.

- f. Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua AH menjelaskan bahwa AH belum mampu menyelesaikan secara mandiri. Hal ini dijelaskan oleh sang ibu AH kalau di sekolah dalam kegiatan bermain disekolah AH

sangat jarang sekali siap menyelesaikan permainan atau tugas berupa membuat kolase, bermain balok dan lain sebagainya. AH membutuhkan bantuan dan dorongan dari guru untuk menyelesaikan permainannya. Selain itu di rumah AH juga sangat bergantung pada sang ibu untuk menyelesaikan sebuah kegiatan seperti meletakkan sepatu, tas sesuai tempatnya saat pulang dari sekolah, membuka pakaian dan lain sebagainya.

- g. Berbicara dalam kalimat sederhana dengan nada yang sesuai (misalnya mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orang tua AH, dijelaskan bahwa sifat AH yang percaya diri berbicara dengan kalimat sederhana dengan nada yang bertujuan (bertanya dan memberi pendapat). Itu yang dijelaskan ibu AH, terkadang AH bisa berbicara dengan suara lantang dalam kalimat sederhana, tapi terkadang AH tidak bisa.. Kalau anak dalam kondisi yang baik AH bisa bicara dengan kalimat yang baik, akan tetapi jika kondisi emosional AH tidak dengan kondisi baik maka cara bicara AH juga tidak baik seperti membentak saat mau menginginkan sesuatu contohnya meminta minum.

- h. Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua dari AH menjelaskan bahwa karakter percaya diri AH dalam menggunakan lebih dari 2 kata dengan kalimat yang sederhana dengan nada yang sesuai dengan tujuan mulai berkembang Ibu AH juga menjelaskan, terkadang AH bisa berbicara dengan suara lantang dalam kalimat sederhana, tapi terkadang AH tidak bisa.. Kalau anak dalam kondisi yang baik AH bisa bicara dengan kalimat yang baik, akan tetapi jika kondisi emosional AH tidak dengan kondisi baik maka cara bicara AH juga tidak bertanya dengan 2 kata baik.

**Tabel 4.3 Hasil Wawancara Subjek AH berdasarkan delapan indikator**

No.	Indikator percaya diri	Hasil Wawancara	Ket
1.	Mulai menunjukkan sikap ramah dengan tersenyum terhadap orang yang baru dikenalnya	AH merupakan anak yang pemalu dan takut apalagi kepada orang baru sehingga AH tidak bersikap ramah dan tersenyum kepada orang baru	BB
2	Bersikap sopan kepada semua orang	AH belum menunjukkan sikap sopan karena cenderung merasa takut pada orang lain jadi cemas rewel dan menangis setiap orang bertamu di rumahnya	BB
3	Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya	AH belum mampu bersikap sopan melalui perbuatan dan perlakuan karena AH cenderung diam saja setiap berinteraksi dengan orang lain	BB

	dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih)		
4	Menunjukkan sikap peduli pada orang lain (berbagi mainan dan makanan)	AH sudah menunjukkan perilaku berbagi dengan orang lain berupa temannya akan tetapi harus di dorong oleh orang terdekat dulu seperti ibunya	MB
5	Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman	AH belum menunjukkan perilaku membantu orang tua, teman, guru. SF hanya membantu jika dalam kondisi baik.	BB
6	Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri	AH belum menunjukkan perilaku mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri dari awal sampai akhir	BB
7	Berbicara dalam kalimat sederhana dengan nada yang sesuai (misalnya mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat)	AH mulai mampu mengungkapkan perasaan melalui kalimat walaupun masih merasa sulit dalam berkomunikasi merangkai kata-kata tapi hanya pada ibunya	BB
8	Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana,	AH mampu merangkai kata akan tetapi hanya kepada orang tertentu saja seperti ibunya	MB

	dimana		
--	--------	--	--

(Sumber: Wawancara)<sup>42</sup>

#### 4. Apa dan bagaimana pola asuh yang ibu gunakan pada ZI?

*“kalau saya buk anak saya enggak mau menurut sama kami, kami marahkan kami kasih hukuman. Biar enggak nanti ikutan sampai dewasa enggak nurut sama kami kan buk”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka pola asuh yang diterapkan pola asuh otoriter. Dari pola asuh otoriter yang digunakan oleh ibu pada anaknya ZI menyebabkan karakter percaya diri anak kurang berkembang karena berdasarkan hasil observasi anak merasa tertekan dan merasa terpaksa disekolah karena sang ibu menuntut anak harus bisa dalam segala hal baik dirumah dan sekolah. Hal ini menyebabkan anak kurang terbuka dan komunikasi yang kurang, cinta diri yang tidak muncul, control diri yang kurang baik

#### **Analisis subjek ZI berdasarkan delapan indikator karakter percaya diri**

- a. Mulai menunjukkan sikap ramah dengan tersenyum pada orang baru yang ditemuinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti yang dilakukan di rumah subjek ZI dan wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua ZI yaitu pada perkembangan

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Subjek penelitian pada 20 Mei 2023.

karakter percaya diri ZI mulai berkembang. Hal ini terlihat saat si peneliti sebagai orang asing yang baru dikenal oleh anak, ZI bersikap ramah pada peneliti mengucapkan salam dan ZI memberikan salim pada peneliti. Selain itu orang tua ZI menjelaskan bahwa ZI memang berani dan tidak takut pada orang baru. Setiap orang yang baru dikenal dan datang ke rumah tidak akan takut dengan orang baru. Hal ini menunjukkan karakter percaya diri ZI berkembang.

b. Menunjukkan sikap sopan kepada setiap orang

Berdasarkan hasil penelitian langsung yang dilakukan oleh ZI serta wawancara langsung yang dilakukan dengan orang tua dari ZI. Karakter percaya diri ZI berkembang sehingga ZI mulai menunjukkan sikap sopan santun kepada setiap orang. Hal ini dijelaskan oleh orang tua ZI bahwa saat orang lain mengajak ZI untuk berkomunikasi atau berbicara menjawab apa yang dikatakan oleh lawan komunikasinya dan tidak terdiam.

c. Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih)

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta wawancara yang dilakukan dengan orang tua dari ZI menjelaskan bahwa karakter percaya diri ZI berkembang. Karena ZI anak percaya diri menyebabkan sikap sopan melalui perkataan dan perbuatannya jugz berkembang. Hal ini dijelaskan oleh orang tua ZI

saat wawancara bahwa ZI kalau diberikan hadiah oleh orang lain selalu mengucapkan kata terimakasih.

- d. Menunjukkan sikap peduli pada orang lain (berbagi makanan dan mainan)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua dari ZI menjelaskan bahwa ZI sebenarnya suka berbagi dan peduli terhadap orang lain. Akan tetapi karena keberaniannya ZI harus di dorong terlebih dahulu oleh orang terdekatnya seperti ibu dan ayahnya atau guru dikelas. Contohnya berbagi jajan yang sedang ZI makan.

- e. Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua dari ZI menjelaskan bahwa ZI merupakan anak yang baik serta mau membantu dan menolong orang tua, pendidik dan teman. Hal ini dijelaskan oleh ibu ZI bahwa saat ZI mau melakukan perintah pertolongan yang diminta oleh ibunya seperti mengambil bantal, remot tv dll.

- f. Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua ZI menjelaskan bahwa ZI mampu menyelesaikan secara mandiri. Hal ini dijelaskan oleh sang ibu ZI kalau di sekolah

dalam kegiatan bermain disekolah ZI sangat jarang sekali tidak siap menyelesaikan permainan atau tugas berupa membuat kolase, bermain balok dan lain sebagainya. ZI jarang membutuhkan bantuan dan dorongan dari guru untuk menyelesaikan permainannya. Selain itu di rumah ZI juga sangat jarang bergantung pada sang ibu untuk menyelesaikan sebuah kegiatan seperti meletakkan sepatu, tas sesuai tempatnya saat pulang dari sekolah, membuka pakaian dan lain sebagainya.

- g. Berbicara dalam kalimat sederhana dengan nada yang sesuai (misalnya mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan orang tua ZI, dijelaskan bahwa sifat percaya diri ZI berbicara dengan kalimat sederhana dengan nada yang bertujuan (misalnya meminta dan mengemukakan pendapat). Ini dijelaskan oleh kemampuan ZI untuk mengucapkan kalimat sederhana dengan suara yang tepat, namun terkadang ZI pun tidak bisa.

- h. Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua dari ZI menjelaskan bahwa karakter percaya diri ZI dalam menggunakan lebih dari 2 kata dengan kalimat yang sederhana dengan nada yang sesuai dengan tujuan

mulai berkembang. Hal ini dijelaskan oleh ibu ZI terkadang ZI mampu berbicara dengan kalimat sederhana dengan nada yang tinggi, akan tetapi terkadang ZI tidak bisa.

**Tabel 4.4 Hasil Wawancara Subjek ZI berdasarkan delapan indikator**

No.	Indikator percaya diri	Hasil Wawancara	Ket
1.	Mulai menunjukkan sikap ramah dengan tersenyum pada orang baru yang ditemuinya	ZI sudah mampu memperlihatkan sikap ramah pada orang lain walaupun harus di beri dorongan dulu seperti saat orang bertamu ibu menyuruh salim terlebih dahulu	MB
2	Menunjukkan sikap sopan kepada setiap orang	Subjek ZI mulai menunjukkan sikap sopan pada orang lain.	MB
3	Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih)	ZI mulai menunjukkan perkataan dan perbuatan sopan santun seperti mengucapkan permisi saat berjalan di depan tamu	MB
4	Menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain (misal: berbagi makanan dan mainan	ZI mulai menunjukkan perilaku berbagi dengan orang lain berupa temannya tanpa dorongan dari orang tua	BSH
5	Mulai menunjukkan	ZI mulai menunjukkan perilaku menolong orang tua, teman, pendidik.	MB

	sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman		
6	Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri	ZI mulai menunjukkan perilaku mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri dari awal sampai akhir	MB
7	Berbicara dalam kalimat sederhana dengan nada yang sesuai (misalnya mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat)	ZI mulai mampu mengungkapkan perasaan melalui kalimat walaupun masih merasa sulit dalam berkomunikasi merangkai kata-kata dengan orang lain	MB
8	Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana	ZI sudah mulai mampu merangkai kata-kata sederhana menjadi sebuah kalimat	MB

(Sumber: Wawancara)<sup>43</sup>

#### 4. Apa dan bagaimana pola asuh yang ibu gunakan pada AL?

*“saya anak saya anak terakhir bunda, jadi kami sayang kali kami sama anak kami karena apalagi cuman dia anak kami perempuan dan udah lama*

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Subjek penelitian pada 20 Mei 2023.

*kami mau anak perempuan. Jadi kalau dibilang pola asuh, kami semuanya kami kasih untuk anak kami”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu menerapkan pola asuh permisif dengan memberikan semuanya permintaan anaknya dan mengikuti aturan sebagaimana keinginan anaknya. Pola asuh yang diterapkan pada anaknya AL mengakibatkan anak AL memiliki karakter percaya diri yang berlebihan, tidak ada control diri, pemahaman diri yang kurang, komunikasi yang tidak baik.

#### **Analisis subjek AL berdasarkan delapan indikator karakter percaya diri**

- a. Mulai menunjukkan sikap ramah dengan tersenyum pada orang baru yang ditemuinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti yang dilakukan di rumah subjek AL dan wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua AL yaitu pada perkembangan karakter percaya diri AL belum berkembang. Hal ini terlihat saat si peneliti sebagai orang asing yang baru dikenal oleh anak, AL bersikap tidak ramah pada peneliti mengucapkan salam dan AL tidak memberikan salim pada peneliti. Selain itu orang tua AL menjelaskan bahwa AL memang tidak berani dan takut pada orang baru. Setiap orang yang baru dikenal dan datang ke rumah takut dengan orang baru. Hal ini menunjukkan karakter percaya diri AL belum berkembang.

b. Menunjukkan sikap sopan kepada setiap orang

Berdasarkan hasil penelitian langsung yang dilakukan oleh AL serta wawancara langsung yang dilakukan dengan orang tua dari AL. Karakter percaya diri AL belum berkembang sehingga AL belum menunjukkan sikap santun pada semua orang. Hal ini dijelaskan oleh orang tua AL bahwa saat orang lain mengajak AL untuk berkomunikasi atau berbicara menjawab apa yang dikatakan oleh lawan komunikasinya dan terdiam.

c. Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih)

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta wawancara yang dilakukan dengan orang tua dari AL menjelaskan bahwa karakter percaya diri AL belum berkembang. Karena AL anak kurang percaya diri menyebabkan sikap sopan melalui perkataan dan perbuatannya juga belum berkembang. Hal ini dijelaskan oleh orang tua AL saat wawancara bahwa AL kalau diberikan hadiah oleh orang lain mengucapkan kata terimakasih dengan bantuan dari orang tua terlebih dahulu.

d. Menunjukkan sikap peduli pada orang lain (berbagi mainan dan makanan)

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara peneliti dengan orang tua AL, dijelaskan bahwa AL sangat ingin berbagi dan peduli kepada orang lain. Akan tetapi karena keberaniannya AL harus di dorong terlebih dahulu oleh orang terdekatnya seperti ibu dan ayahnya atau guru dikelas. Contohnya berbagi jajan yang sedang AL makan.

- e. Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua dari AL menjelaskan bahwa AL merupakan anak yang baik serta mau membantu dan menolong orang tua, pendidik dan teman. Hal ini dijelaskan oleh ibu AL bahwa saat AL mau melakukan perintah pertolongan yang diminta oleh ibunya seperti mengambil bantal, remot tv dll.

- f. Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua AL menjelaskan bahwa AL mampu menyelesaikan secara mandiri. Hal ini dijelaskan oleh sang ibu AL kalau di sekolah dalam kegiatan bermain disekolah AL sangat jarang sekali tidak siap menyelesaikan permainan atau tugas berupa membuat kolase, bermain balok dan lain sebagainya. AL jarang membutuhkan bantuan dan dorongan dari guru untuk

menyelesaikan permainannya. Selain itu di rumah AL juga sangat jarang bergantung pada sang ibu untuk menyelesaikan sebuah kegiatan seperti meletakkan sepatu, tas sesuai tempatnya saat pulang dari sekolah, membuka pakaian dan lain sebagainya.

- g. Berbicara dalam kalimat sederhana dengan nada yang sesuai (misalnya mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan orang tua AL, dijelaskan bahwa sifat AL yang percaya diri berbicara dengan kalimat sederhana dengan nada yang bertujuan (misalnya meminta dan mengemukakan pendapat). Hal ini dikarenakan Bu AL dapat mengucapkan kalimat sederhana dengan suara yang benar, namun terkadang AL tidak bisa.

- h. Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua dari AL menjelaskan bahwa karakter percaya diri AL dalam menggunakan lebih dari 2 kata dengan kalimat yang sederhana dengan nada yang sesuai dengan tujuan mulai berkembang. Hal ini dijelaskan oleh ibu AL terkadang AL mampu berbicara dengan kalimat sederhana dengan nada yang tinggi, akan tetapi terkadang AL tidak bisa.

**Tabel 4.5 Hasil Wawancara Subjek AL berdasarkan delapan indikator**

No	Indikator percaya diri anak	Hasil Wawancara	Ket
1.	Mulai menunjukkan sikap ramah dengan tersenyum pada orang baru yang ditemuinya	Subjek AL belum menunjukkan sikap ramah tamah kepada orang-orang baru yang dikenalnya karena AL merupakan anak yang manja dan tidak suka berinteraksi kecuali keluarganya	BB
2	Menunjukkan sikap sopan kepada setiap orang	Subjek AL belum menunjukkan sikap sopan santun kepada setiap orang karena AL cenderung merasa takut dengan orang lain kecuali keluarganya sehingga tidak bersikap ramah dan sopan.	BB
3	Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya melalui bimbingan (maaf, terimakasih dan permisi)	AL belum bisa menunjukkan perkataan dan perbuatan sopan santun seperti mengucapkan permisi saat berjalan di depan tamu	BB
4	Menunjukkan sikap peduli pada orang lain (berbagi mainan dan makanan)	AL belum menunjukkan perilaku berbagi dengan orang lain berupa temannya akan tetapi harus di dorong oleh orang terdekat dulu seperti ibunya	MB
5	Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman	AL belum menunjukkan perilaku membantu orang tua, teman, guru. AL hanya membantu jika orang tersebut merupakan orang terdekatnya.	BB
6	Melakukan usaha untuk menyelesaikan	AL belum menunjukkan perilaku mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri dari awal sampai akhir	BB

	kegiatan secara mandiri		
7	Berbicara dalam kalimat sederhana dengan nada yang sesuai (misalnya mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat)	AL mulai mampu mengungkapkan perasaan melalui kalimat walaupun masih merasa sulit dalam berkomunikasi merangkai kata-kata dengan orang lain	MB
8	Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana	AL sudah mampu menggunakan 2 kata menjadi sebuah kalimat sederhana	MB

(Sumber: Wawancara)<sup>44</sup>

##### 5. Apa dan bagaimana pola asuh yang digunakan oleh ibu pada AP?

*“anak saya ini anak tunggal, cucu pertama anak pertama di keluarga saya pihak laki-laki dan pihak perempuan. Semuanya sayang sama Cut Akak kami bunda.”*

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Subjek penelitian pada 20 Mei 2023.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan pola asuh yang diterapkan oleh ibu pada anaknya AP merupakan pola asuh permisif dengan kasih sayang berlebihan dan mengabdikan semua permintaan anaknya. Hal ini menyebabkan anak memiliki karakter percaya diri yang tidak terkontrol, komunikasi yang sulit, dan tidak focus tampil diri sendiri karena tidak mau mengikuti aturan disekolah dan lingkungan rumah

**Analisis subjek AP berdasarkan delapan indikator karakter percaya diri**

- a. Mulai menunjukkan sikap ramah dengan tersenyum pada orang baru yang ditemuinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti yang dilakukan di rumah subjek AP dan wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua AP yaitu pada perkembangan karakter percaya diri AP belum berkembang. Hal ini terlihat saat si peneliti sebagai orang asing yang baru dikenal oleh anak, AP bersikap tidak ramah pada peneliti mengucapkan salam dan AP tidak memberikan salim pada peneliti. Selain itu orang tua AP menjelaskan bahwa AP memang tidak berani dan takut pada orang baru. Setiap orang yang baru dikenal dan datang ke rumah takut dengan orang baru. Hal ini menunjukkan karakter percaya diri AP belum berkembang.

- b. Menunjukkan sikap sopan kepada setiap orang

Berdasarkan hasil penelitian langsung yang dilakukan oleh AP serta wawancara langsung yang dilakukan dengan orang tua dari AP. Karakter percaya diri AP belum berkembang sehingga AP belum menunjukkan sikap sopan pada semua orang. Hal ini dijelaskan oleh orang tua AP bahwa saat orang lain mengajak AP untuk berkomunikasi atau berbicara menjawab apa yang dikatakan oleh lawan komunikasinya dan terdiam.

- c. Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih)

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta wawancara yang dilakukan dengan orang tua dari AP menjelaskan bahwa karakter percaya diri AP belum berkembang. Karena AP anak kurang percaya diri menyebabkan sikap sopan melalui perkataan dan perbuatannya juga belum berkembang. Hal ini dijelaskan oleh orang tua AP saat wawancara bahwa AP kalau diberikan hadiah oleh orang lain mengucapkan kata terimakasih dengan bantuan dari orang tua terlebih dahulu.

- d. Menunjukkan sikap peduli pada orang lain (berbagi mainan dan makanan)

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan orang tua AP, dijelaskan bahwa AP sangat ingin berbagi dan peduli terhadap sesama Akan tetapi karena keberaniannya AP harus di dorong terlebih

dahulu oleh orang terdekatnya seperti ibu dan ayahnya atau guru dikelas. Contohnya berbagi jajan yang sedang AP makan.

- e. Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua dari AP menjelaskan bahwa AP merupakan anak yang baik serta mau membantu dan menolong orang tua, pendidik dan teman. Hal ini dijelaskan oleh ibu AP bahwa saat AP mau melakukan perintah pertolongan yang diminta oleh ibunya seperti mengambil bantal, remot tv dll.

- f. Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua AP menjelaskan bahwa AP mampu menyelesaikan secara mandiri. Hal ini dijelaskan oleh sang ibu AP kalau di sekolah dalam kegiatan bermain di sekolah AP sangat jarang sekali tidak siap menyelesaikan permainan atau tugas berupa membuat kolase, bermain balok dan lain sebagainya. AP jarang membutuhkan bantuan dan dorongan dari guru untuk menyelesaikan permainannya. Selain itu di rumah AP juga sangat jarang bergantung pada sang ibu untuk menyelesaikan sebuah kegiatan seperti meletakkan sepatu, tas sesuai tempatnya saat pulang dari sekolah, membuka pakaian dan lain sebagainya.

g. Berbicara dalam kalimat sederhana dengan nada yang sesuai (misalnya mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan orang tua AP, dijelaskan bahwa sifat percaya diri AP berbicara dengan kalimat sederhana dengan nada yang bertujuan (misalnya bertanya dan memberi pendapat). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ibu AP dapat berbicara dengan kalimat sederhana dengan suara yang tepat, namun terkadang AP juga tidak bisa.

h. Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua dari AP menjelaskan bahwa karakter percaya diri AP dalam menggunakan lebih dari 2 kata dengan kalimat yang sederhana dengan nada yang sesuai dengan tujuan mulai berkembang. Hal ini dijelaskan oleh ibu AP terkadang AP mampu berbicara dengan kalimat sederhana dengan nada yang tinggi, akan tetapi terkadang AP tidak bisa.

**Tabel 4.6 Hasil Wawancara Subjek AP berdasarkan delapan indikator**

No.	Indikator percaya diri	Hasil Wawancara	Ket
1.	Mulai menunjukkan sikap ramah dengan	AP sudah mulai menunjukkan sikap ramah terhadap orang yang baru dikenalnya akan tetapi jika posisi orang tua atau keluarga terdekatnya berada	MB

	tersenyum pada orang baru yang ditemuinya	dekat di posisi anak. Karena AP berani bersikap ramah jika merasa dilindungi dan ada keluarga dekat yang dekat dengan posisi AP	
2	Menunjukkan sikap sopan kepada setiap orang	Subjek AP mulai menunjukkan sikap sopan pada orang lain jika berada dekat dengan orang tua atau keluarga terdekatnya. Hal ini terlihat anak masih jika keluarganya tidak dekat posisinya dengan AP maka AP hanya akan berdiam diri saja	MB
3	Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih)	AP mulai bisa menunjukkan perkataan dan perbuatan sopan santun seperti mengucapkan permisi saat berjalan di depan tamu dan tolong saat meminta bantuan	MB
4	Menunjukkan sikap peduli pada orang lain (berbagi mainan dan makanan)	AP mulai menunjukkan perilaku berbagi dengan orang lain berupa temannya akan tetapi harus di dorong oleh orang terdekat dulu seperti ibunya	MB
5	Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman	AP belum menunjukkan perilaku membantu orang tua, teman, guru. AP hanya membantu jika orang tersebut dekat dengan AP	BB
6	Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri	AP belum menunjukkan perilaku mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri dari awal sampai akhir	BB

7	Berbicara dalam kalimat sederhana dengan nada yang sesuai (misalnya mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat)	AP mulai mampu mengungkapkan perasaan melalui kalimat walaupun masih merasa sulit dalam berkomunikasi merangkai kata-kata dengan orang lain	MB
8	Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana	AP sudah mampu merangkai beberapa kata menjadi kalimat sederhana yang mudah dimengerti oleh orang lain. Akan tetapi AP akan berkomunikasi hanya kepada orang yang dia kenal atau dekat dengan AP	MB

(Sumber: Wawancara)<sup>45</sup>

### C. Pembahasan

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, yang membantunya melihat dirinya secara positif dan realistis, sehingga dapat bersosialisasi dengan baik dengan orang lain. Kepercayaan diri seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat keterampilan dan kemampuannya. Orang yang percaya diri selalu yakin dengan tindakannya, bebas melakukan apa yang diinginkannya dan bertanggung jawab atas tindakannya.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Subjek penelitian pada 20 Mei 2023.

<sup>46</sup> Khoiri Azizi, *Hubungan Konsep Diri dengan Rasa Percaya Diri*, (Jawa Barat: Agus Hasan, 2020), h.30.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti desa Suak Lokan ditemukannya masalah bahwa anak-anak belum berkembang pada aspek perkembangan sifat percaya diri, 6 anak dari 45 kartu keluarga sesuai dengan karakteristik anak berusia 4-5 tahun. anak yang belum berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan kepribadian anak usia 4-5 tahun. Di desa Suak Lokan Labuhanhaji ditemukan anak tidak berkembang dengan baik berdasarkan pengamatan anak yang tidak dipercaya, tidak berani tampil diri sendiri, tidak mau menjawab pertanyaan saat survey dan menjawab, tidak mau memperkenalkan diri dengan percaya diri, tidak bisa berkomunikasi dengan lingkungan dan juga tidak mau bermain melawan lingkungan, teman, seperti, tidak ingin sendirian. Ini berdampak buruk baik pada kepribadian anak maupun anak-anak lain di sekitarnya. Selain itu, hal ini dipertegas dari hasil wawancara dengan orang tua anak di desa Suak Lokan, anak ini memang anak yang tidak percaya diri dan tidak merasa penasaran dengan sekitarnya, dia ingin menyendiri, dia tidak mau bermain dengan teman sebayanya. , tidak peduli dengan teman.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan kepribadian yang dimiliki oleh seorang anak. Faktor tersebut berupa faktor yang mendukung dan faktor penghambat perkembangan kepribadian anak. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak sebagai berikut:

a. Faktor biologis

Faktor biologis berhubungan dengan keadaan jasmani atau sering disebut dengan faktor fisiologis. Sejak dilahirkan keadaan jasmani setiap orang telah menunjukkan adanya perbedaan. Ada yang didapat dari keturunan adapula yang merupakan pembawaan anak atau masing-masing orang. Keadaan fisik yang berasal dari keturunan maupun pembawaan lahir memainkan peranan penting pada kepribadian seseorang.

b. Faktor sosial Faktor sosial adalah masyarakat, yaitu orang lain di sekitar individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut, termasuk aturan, bahasa, dan lain-lain dari komunitas itu.

c. Faktor budaya

Budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat di setiap daerah/negara tentunya berbeda-beda. Pembentukan dan perkembangan kepribadian seseorang tidak lepas dari budaya masyarakat tempat ia tinggal/dididik, serta nilai-nilai, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan lain-lain kehidupan.<sup>47</sup>

Rasa percaya diri anak tidak terbentuk dengan begitu saja, apalagi ketika anak berada di lingkungan baru atau ketika anak baru memulai untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Pasti anak perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Sebagai orang tua sangat perlu untuk

---

<sup>47</sup> Yudrik Jahya, Psikologi perkembangan, (Jakarta: kencana,2011). Cet. 1, h.67

membangun rasa percaya diri pada anak. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh oleh orang tua untuk membangun rasa percaya diri pada anak yaitu:

- a. Memberi pujian untuk semua pencapaian. Sesederhana apapun pencapaian yang didapatkan oleh anak, orang tua semestinya memberi pujian dengan tulus. Sebuah apresiasi dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Saat anak memperoleh kasih sayang yang cukup dari guru serta orang tuanya, hal tersebut dapat mengembangkan rasa percaya dirinya. Namun penting untuk diingat untuk tidak memberi pujian tanpa alasan, karena akan menyebabkan anak tumbuh menjadi individu yang gila pujian.
- b. Mengajarkan anak tanggung jawab. Banyak hal yang bisa dilakukan dengan menerapkan prinsip ini, seperti memberikan tugas anak untuk meletakkan barang yang sudah dipakai dan lainnya. Semua kebiasaan ini akan melatih anak untuk melaksanakan tanggung jawabnya dan mengajarkan anak untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya, serta akan menumbuhkan rasa percaya dirinya.
- c. Mengajarkan anak untuk bersikap baik dan mau membantu orang lain. Untuk mengajarkan prinsip ini, orang tua harus memberikan contoh untuk selalu ramah dan tersenyum kepada siapapun serta harus membiasakan anak untuk mau membantu orang lain sesuai dengan kemampuannya, seperti membantu teman sekelas atau teman sepermainan. Dengan

demikian anak merasakan bahwa dirinya bermanfaat bagi orang lain dan hal tersebut akan menumbuhkan rasa percaya dirinya.

- d. Salahkan bahan mentah untuk kemajuan. Ketika seorang anak gagal, orang tua tidak hanya berfokus pada kesalahannya, tetapi juga pada kemajuan yang telah dibuatnya. Jika hanya berfokus pada kegagalannya sendiri, anak juga akan merasa gagal. Sebaiknya orang tua menyemangati anak, menunjukkan hal-hal baik yang telah dilakukannya, agar rasa percaya diri anak kembali membara.
- e. Jangan memarahi di depan banyak teman. Orang tua terkadang mengeluh bahwa perilaku anaknya sangat wajar. Namun orang tua juga harus berhati-hati agar tidak memarahi anak yang salah di depan teman-temannya. Dengan demikian, rasa percaya diri anak turun. Sebaiknya anak dibimbing dengan cara yang baik dan tidak di tempat yang banyak orangnya.
- f. Dukung sesuatu yang menarik minat anak. Seorang orang tua harus selalu mendukung minat dan hobi anak selama itu positif dan bermanfaat. Dengan cara ini, anak merasa ada yang mendukungnya dan rasa percaya dirinya tumbuh.
- g. Jangan merugikan anak. Orang tua tidak boleh terlalu melindungi anaknya, justru menjadikan anak lemah dan selalu bergantung pada orang

lain, sebaliknya orang tua harus menjadikan anak mandiri dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.<sup>48</sup>



---

<sup>48</sup> Endang, *Pola Pembelajaran 9 Pilar karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya*, (Jakarta: Prenada Media, 2020), h. 62.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa karakter percaya diri anak di desa Suak Lokan Labuhanhaji, dalam kajian beberapa unsur memperhatikan indikator perkembangan karakter percaya diri anak usia 4-5 tahun. -anak usia lanjut, menunjukkan bahwa rata-rata kepercayaan diri anak-anak di Desa Suak Lokan Labuhanhaji termasuk dalam kategori tidak berkembang dan tahap tidak berkembang. Pola asuh yang digunakan di Desa Suak Lokan menggunakan berbagai macam pola asuh dari pola asuh otoriter, demokrasi dan permisif yang membentuk perkembangan karakter percaya diri anak akan tetapi perkembangan karakter percaya diri anak di tinjau dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua Desa Suak Lokan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal.

Melalui proses wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua anak di Desa Suak Lokan Labuhanhaji yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian, peneliti menemukan informasi bahwa ada berbagai macam pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah kepada anak dalam membentuk karakter percaya diri anak sehingga menyebabkan perkembangan karakter percaya diri pada anak juga berbeda-beda dan tidak berkembang sesuai dengan usianya dan tahap perkembangannya. Penggunaan pola asuh yang digunakan dalam membentuk perkembangan karakter percaya diri pada setiap

anak didasarkan oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin, usia, ekonomi, ras, status anak di rumah apakah anak tunggal, anak bungsu dan lingkungan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

Pertama, untuk orang tua diharapkan dapat memberi porsi pola asuh yang tepat untuk anak sesuai dengan kondisi dan situasi yang tepat. Misalnya mengenai pemahaman agama, larangan dan aturan norma kehidupan orang tua bisa menggunakan pola asuh otoriter agar anak memiliki pemahaman norma kehidupan agama yang baik sehingga karakter percaya diri anak berkembang dengan baik. Orang tua dapat menggunakan pola asuh permisif yang menyangkut tentang minat dan bakat anak agar bisa leluasa dan bebas dalam kreasi karya bakat minat anak. Atau orang tua dapat menggunakan pola asuh demokrasi dalam menentukan pilihan hidup anak yang menyangkut jangka panjang.

Kedua, diharapkan peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini secara luas dan komprehensif untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif lagi terkait pola asuh asertif anak usia 4-5 tahun yang tinggal di desa Suak Lokan Labuhanhaji.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Cet. 1
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), Cet. 1
- Al. Tridonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014)
- Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Ayu Lestari. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*. (Jawa Timur: Prenada Media, 2021).
- Elfan Fanhas, *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019)
- Husaini Usman dan Pronomo Styadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Indah Kurnia. *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. (Jawa Tengah: Nilacakra, 2021).
- Lestari, *Pola Asuh Orang Tua*. (Jakarta: Kencana, 2012)
- Meity H. Idris, *Pola Asuh Anak*, (Jakarta: Luxima, 2012)
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)
- Mussen. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. (Jakarta: Erlangga. 2010)
- Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005)
- Nanik. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021)

Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009)

Saktiyono B. Purwoko, *Psikologi Islami Teori dan Penelitian*, (Bandung: Saktiyono WordPress, 2012)

Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012)

Suhasimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Sunarty, Kustiah. "Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak." *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 2.3 (2016): 152-160.

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Cet. 1

Tridonanto, Al. *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Elex Media Komputindo, 2014.

Yudrik Jahya, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011)



Lampiran 1 SK Bimbingan Skripsi



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: B-15171/Un.08/FTK/Kp.07.6/11/2022

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang :** a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

**Mengingat :** 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

**Memperhatikan :** Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 28 Oktober 2022

**MEMUTUSKAN**

**PERTAMA :** Menunjukkan Saudara :  
1. Dra. Jamaliah Hasballah, MA Sebagai Pembimbing Pertama  
2. Rafidhah Hanum, M. Pd Sebagai Pembimbing Kedua

**Untuk membimbing Skripsi**

Nama : Widya Yulita  
NIM : 130210081  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Percaya Diri Anak di Desa Suak Lokan Labuhanhaji

**KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022

**KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil/Genap Tahun Akademik 2022/2023

**KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa seandainya sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 29 November 2022  
An. Rektor  
Dekan,



- Tembusan**
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
  2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
  3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
  4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2 Surat Penelitian dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5565/Un.08/FTK-I/TL.00/05/2023  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Kepala Desa Suak Lokan, Labuhan Haji

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Widya yulita / 180210081**  
Semester/Jurusan : / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat sekarang : Tanjung Selamat, Darussalam, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KARAKTER PERCAYA DIRI ANAK DI DESA SUAK LOKAN LABUHANHAJI**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 Mei 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



Berlaku sampai : 05 Juni 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3 Surat Keterangan Sudah Penelitian dari Lokasi Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
KECAMATAN LABUHANHAJI BARAT  
GAMPONG SUAK LOKAN**

Jln. Syeh H. Muda Wali Al-Khalidi Kode Pos 23757

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :72/2009/15/01/2023

Keuchik Gampong Suak Lokan Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **WIDYA YULITA**  
NIM : 180210081  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah & Keguruan UIN Ar-Raniry/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar telah melakukan penelitian di Gampong Suak Lokan Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan, dalam rangka penulisan Karya Tulisan Ilmiah dengan Judul : "ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KARAKTER PERCAYA DIRI ANAK DI DESA SUAK LOKAN LABUHANHAJI"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Suak Lokan, 08 Mei 2023  
An Keuchik Gampong Suak Lokan

  
SEKDES  
Kecamatan Suak Lokan  
MUZAKIR, SIP

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 4 Surat Keterangan Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Jl. Syech. Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telpon : (0651) 7551423 - Fax : (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI**  
Nomor : B- 192 /Un.08/Kp.PIAUD/ 07/2023

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalammu'alaikum wr.wb*

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

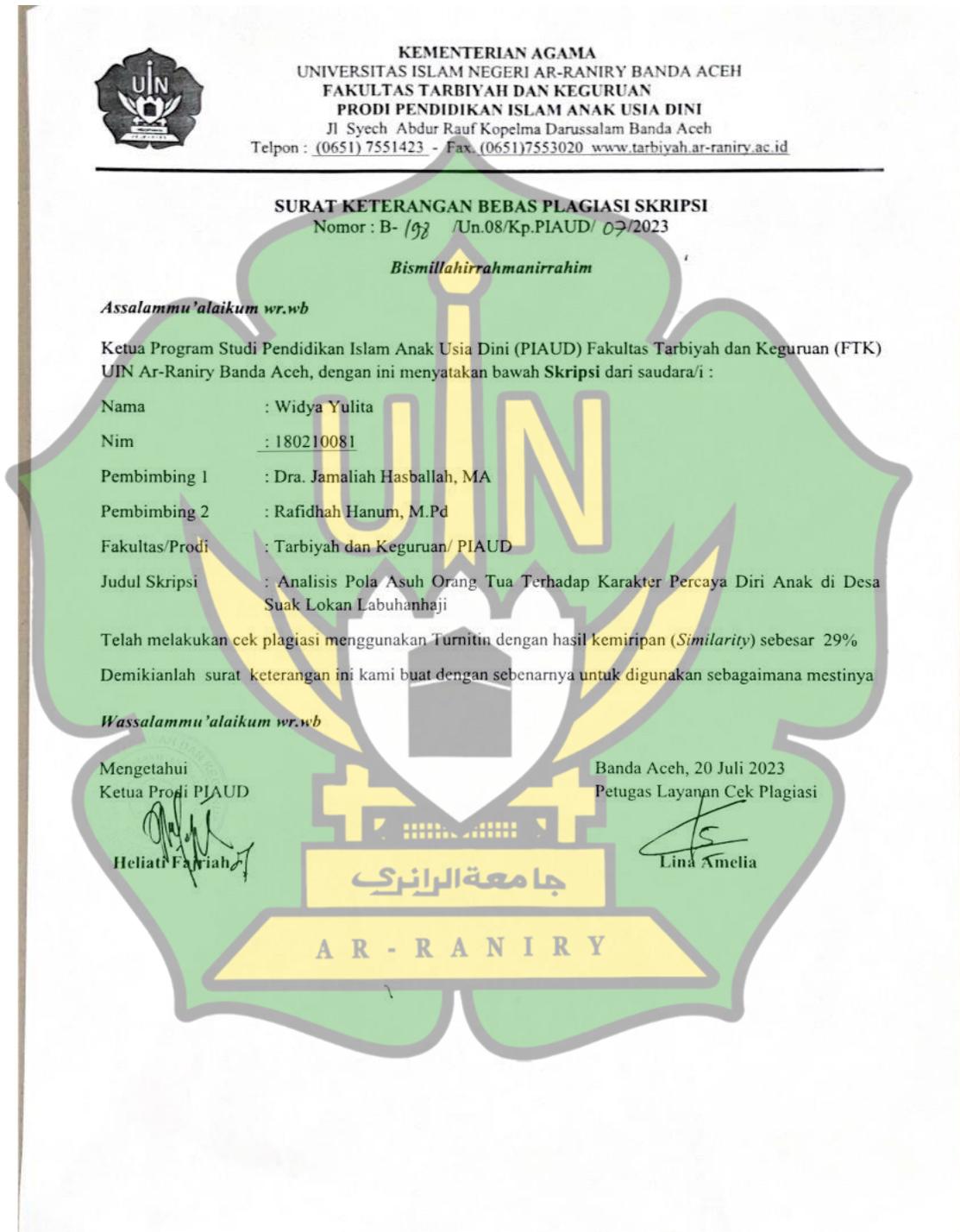
Nama : Widya Yulita  
Nim : 180210081  
Pembimbing 1 : Dra. Jamaliah Hasballah, MA  
Pembimbing 2 : Rafidhah Hanum, M.Pd  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD  
Judul Skripsi : Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Percaya Diri Anak di Desa Suak Lokan Labuhanhaji

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 29%  
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

*Wassalammu'alaikum wr.wb*

Mengetahui  
Ketua Prodi PIAUD  
Heliati Fawriah

Banda Aceh, 20 Juli 2023  
Petugas Layanan Cek Plagiasi  
Lina Amelia



جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Proses wawancara dengan ibu NF



Proses Wawancara dengan ibu AP



Proses Wawancara dengan Ibu AL



Proses Wawancara dengan Ibu SF



Proses wawancara dengan ibu AH



Proses Wawancara dengan ibu ZI

Lampiran 6 Lembar Observasi dan Coding

**CATATAN LAPANGAN**

Nama Anak : SF

Umur Anak : 5 Tahun

No	Indikator percaya diri anak	Hasil Wawancara	Coding
1.	Mulai menunjukkan sikap ramah dengan tersenyum terhadap orang-orang yang baru yang dikenalnya	SF dirumah belum bisa menunjukkan sikap ramah tamah terhadap orang yang baru dia kenal. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan observasi langsung melihat perilaku percaya diri anak dan saat melakukan wawancara anak merasa tertutup dan tidak mau bersikap ramah kepada peneliti dan tamu baru lainnya yang berkunjung pada rumah mereka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih malu-malu dan takut</li> <li>2. Diam saja saat diajak komunikasi</li> <li>3. Tidak menunjukkan sikap ramah pada orang baru</li> <li>4. Berada dekat ibu</li> </ol>
2	Menunjukkan sikap sopan kepada setiap orang	Subjek SF belum menunjukkan sikap sopan pada orang lain. Hal ini terlihat anak masih suka berlari-lari di depan para tamu saat datang kerumah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diam saja saat diajak komunikasi</li> <li>2. Berlari-lari saat tamu datang</li> </ol>
3	Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih)	SF belum bisa menunjukkan perkataan dan perbuatan sopan santun seperti mengucapkan permisi saat berjalan di depan tamu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih bergantung pada ibu dan keluarga</li> <li>2. Masih belum bisa mengucapkan permisi saat berjalan</li> </ol>
4	Menunjukkan sikap peduli terhadap	SF mulai menunjukkan perilaku berbagi dengan orang lain berupa temannya akan tetapi harus di	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memerlukan dorongan saat ingin berbagi</li> </ol>

	orang lain (misal: berbagi makanan dan mainan)	dorong oleh orang terdekat dulu seperti ibunya SF	
5	Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman	SF belum menunjukkan perilaku menolong orang tua, teman, pendidik. SF hanya mau menolong jika dalam kondisi baik.	1. Mau membantu teman tetapi pilih-pilih teman
6	Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri	SF belum menunjukkan perilaku mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri dari awal sampai akhir	1. Masih memerlukan bantuan saat menyelesaikan kegiatan atau permainan
7	Berbicara dengan kalimat yang sederhana dengan nada yang sesuai dengan tujuan (misal: bertanya dan memberi pendapat)	SF mulai mampu mengungkapkan perasaan melalui kalimat walaupun masih merasa sulit dalam berkomunikasi merangkai kata-kata dengan orang lain	1. Dapat mengungkapkan keinginan 2. Masih sulit merangkai kata-kata
8	Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana	SF sudah mulai mampu merangkai kata-kata seperti "ibu, dimana mainan SF"	1. Sulit merangkai kata-kata 2. Kalimat yang disusun terbalik

Nama Anak : NF  
 Umur Anak : 4 Tahun

No	Indikator percaya diri anak	Hasil Wawancara	Coding
1.	Mulai menunjukkan sikap ramah dengan tersenyum terhadap orang-orang yang baru yang dikenalnya	NF belum menunjukkan sikap ramah kepada teman, guru dan orang lain. NF hanya akan bersikap ramah hanya pada ibunya saja dan ayahnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih malu-malu dan takut</li> <li>2. Diam saja saat diajak komunikasi</li> <li>3. Tidak menunjukkan sikap ramah pada orang baru</li> <li>4. Berada dekat ibu</li> </ol>
2	Menunjukkan sikap sopan kepada setiap orang	NF belum menunjukkan sikap sopan santun karena NF masih suka duduk diatas meja dan berlari diatas meja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diam saja saat diajak komunikasi</li> <li>2. Berlari-lari saat tamu datang</li> </ol>
3	Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih)	NF belum menunjukkan perilaku sopan dan peduli. NF dalam kehidupan sehari-hari belum terbiasa mengucapkan kata maaf, terimakasih, permisif dll.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih bergantung pada ibu dan keluarga</li> <li>2. Masih belum bisa mengucapkan permisi saat berjalan</li> </ol>
4	Menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain (misal: berbagi makanan dan mainan)	NF Beulm menunjukkan sikap peduli kepada orang lain. Saat bermain dirumah ketika ada teman lainnnya kesusahan saat bermain, NF hanya focus bermain dengan dirinya sendiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memerlukan dorongan saat ingin berbagi</li> </ol>
5	Mulai	NF belum menunjukkan perilaku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mau membantu</li> </ol>

	menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman	menolong orang tua, teman, pendidik. SF hanya mau menolong jika dalam kondisi baik.	teman tetapi pilih-pilih teman
6	Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri	NF belum menunjukkan perilaku mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri dari awal sampai akhir	1. Masih memerlukan bantuan saat menyelesaikan kegiatan atau permainan
7	Berbicara dengan kalimat yang sederhana dengan nada yang sesuai dengan tujuan (misal: bertanya dan memberi pendapat)	NF sudah bisa mengucapkan kalimat sederhana walaupun belum terlalu fasih	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat mengungkapkan keinginan</li> <li>2. Masih sulit merangkai kata-kata</li> </ol>
8	Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana	NF sudah mulai dapat menggunakan 2 kata melalui pertanyaan apa, mengapa dll	1. Dapat merangkai kata dan mengungkapkan keinginan

Nama Anak : AH

Umur Anak : 5 Tahun

No	Indikator percaya diri anak	Hasil Wawancara	Coding
1.	Mulai menunjukkan sikap ramah dengan tersenyum terhadap orang-orang yang baru yang dikenalnya	AH merupakan anak yang pemalu dan takut apalagi kepada orang baru sehingga AH tidak bersikap ramah dan tersenyum kepada orang baru	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Masih malu-malu dan takut</li><li>2. Diam saja saat diajak komunikasi</li><li>3. Tidak menunjukkan sikap ramah pada orang baru</li><li>4. Berada dekat ibu</li></ol>
2	Menunjukkan sikap sopan kepada setiap orang	AH belum menunjukkan sikap sopan karena cenderung merasa takut pada orang lain jadi cemas rewel dan menangis setiap orang bertamu di rumahnya	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Diam saja saat diajak komunikasi</li><li>2. Berlari-lari saat tamu datang</li></ol>
3	Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih)	AH belum mampu bersikap sopan melalui perbuatan dan perlakuan karena AH cenderung diam saja setiap berinteraksi dengan orang lain	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Masih bergantung pada ibu dan keluarga</li><li>2. Masih belum bisa mengucapkan permisi saat berjalan</li></ol>
4	Menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain (misal: berbagi makanan dan	AH mulai menunjukkan perilaku berbagi dengan orang lain berupa temannya akan tetapi harus di dorong oleh orang terdekat dulu seperti ibunya	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memerlukan dorongan saat ingin berbagi</li></ol>

	mainan		
5	Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman	AH belum menunjukkan perilaku menolong orang tua, teman, pendidik. SF hanya mau menolong jika dalam kondisi baik.	1. Mau membantu teman tetapi pilih-pilih teman
6	Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri	AH belum menunjukkan perilaku mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri dari awal sampai akhir	1. Masih memerlukan bantuan saat menyelesaikan kegiatan atau permainan
7	Berbicara dengan kalimat yang sederhana dengan nada yang sesuai dengan tujuan (misal: bertanya dan memberi pendapat)	AH mulai mampu mengungkapkan perasaan melalui kalimat walaupun masih merasa sulit dalam berkomunikasi merangkai kata-kata tapi hanya pada ibunya	1. Dapat mengungkapkan keinginan 2. Mau berkomunikasi tapi hanya pada ibu dan keluarga
8	Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana	AH mampu merangkai kata akan tetapi hanya kepada orang tertentu saja seperti ibunya	1. Dapat merangkai kata-kata tapi hanya kepada ibunya

Nama Anak : ZI

Umur Anak : 5 Tahun

No	Indikator percaya diri anak	Hasil Wawancara	Coding
1.	Mulai menunjukkan sikap ramah dengan tersenyum terhadap orang-orang yang baru yang dikenalnya	ZI sudah mampu menunjukkan sikap ramah pada orang lain walaupun harus di beri dorongan dulu seperti saat orang bertamu ibu menyuruh salim terlebih dahulu	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dapat berkomunikasi dengan orang baru</li><li>2. mampu diajak komunikasi</li><li>3. menunjukkan sikap ramah pada orang baru</li><li>4. butuh dorongan dari ibu</li></ol>
2	Menunjukkan sikap sopan kepada setiap orang	Subjek ZI mulai menunjukkan sikap sopan pada orang lain.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mau diajak komunikasi</li><li>2. Memberi salim saat tamu datang</li></ol>
3	Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih)	ZI mulai menunjukkan perkataan dan perbuatan sopan santun seperti mengucapkan permisi saat berjalan di depan tamu	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Masih bergantung pada ibu dan keluarga</li><li>2. Mampu menunjukkan sikap sopan</li><li>3. Bersikap ramah</li></ol>
4	Menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain (misal: berbagi makanan dan mainan)	ZI mulai menunjukkan perilaku berbagi dengan orang lain berupa temannya tanpa dorongan dari orang tua	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Berani berbagi dengan orang lain</li></ol>

5	Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman	ZI mulai menunjukkan perilaku menolong orang tua, teman, pendidik.	1. Mau dan senang menolong orang lain dan teman
6	Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri	ZI mulai menunjukkan perilaku mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri dari awal sampai akhir	1. Mampu menyelesaikan permainan dan kegiatan secara mandiri seperti mengambil minum, meletakkan tas
7	Berbicara dengan kalimat yang sederhana dengan nada yang sesuai dengan tujuan (misal: bertanya dan memberi pendapat)	ZI mulai mampu mengungkapkan perasaan melalui kalimat walaupun masih merasa sulit dalam berkomunikasi merangkai kata-kata dengan orang lain	1. Dapat mengungkapkan keinginan 2. Mampu merangkai kata-kata
8	Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana	ZI sudah mulai mampu merangkai kata-kata sederhana menjadi sebuah kalimat	1. Mampu merangkai kata dan mengungkapkan keinginannya

Nama Anaka : AL

Umur : 4 Tahun

No	Indikator percaya diri anak	Hasil Wawancara	Coding
1.	Mulai menunjukkan sikap ramah dengan tersenyum terhadap orang-orang yang baru yang dikenalnya	Subjek AL belum menunjukkan sikap ramah tamah kepada orang-orang baru yang dikenalnya karena AL merupakan anak yang manja dan tidak suka berinteraksi kecuali keluarganya	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Masih malu-malu dan takut</li><li>2. Diam saja saat diajak komunikasi</li><li>3. Tidak menunjukkan sikap ramah pada orang baru</li><li>4. Berada dekat ibu</li></ol>
2	Menunjukkan sikap sopan kepada setiap orang	Subjek AL belum menunjukkan sikap sopan santun kepada setiap orang karena AL cenderung merasa takut dengan orang lain kecuali keluarganya sehingga tidak bersikap ramah dan sopan.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Diam saja saat diajak komunikasi</li><li>2. Berlari-lari saat tamu datang</li></ol>
3	Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih)	AL belum bisa menunjukkan perkataan dan perbuatan sopan santun seperti mengucapkan permisi saat berjalan di depan tamu	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Masih bergantung pada ibu dan keluarga</li><li>2. Masih belum bisa mengucapkan permisi saat berjalan</li></ol>
4	Menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain (misal: berbagi makanan dan	AL belum menunjukkan perilaku berbagi dengan orang lain berupa temannya akan tetapi harus di dorong oleh orang terdekat dulu seperti ibunya	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memerlukan dorongan saat ingin berbagi</li></ol>

	mainan		
5	Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman	AL belum menunjukkan perilaku menolong orang tua, teman, pendidik. AL hanya mau menolong jika orang tersebut merupakan orang terdekatnya.	1. Mau membantu teman tetapi pilih-pilih teman
6	Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri	AL belum menunjukkan perilaku mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri dari awal sampai akhir	1. Masih memerlukan bantuan saat menyelesaikan kegiatan atau permainan
7	Berbicara dengan kalimat yang sederhana dengan nada yang sesuai dengan tujuan (misal: bertanya dan memberi pendapat)	AL mulai mampu mengungkapkan perasaan melalui kalimat walaupun masih merasa sulit dalam berkomunikasi merangkai kata-kata dengan orang lain	1. Dapat mengungkapkan keinginan 2. Masih sulit merangkai kata-kata
8	Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana	AL sudah mampu menggunakan 2 kata kata menjadi sebuah kalimat sederhana	1. Sulit merangkai kata-kata

Nama Anak : AP

Umur Anak : 4 Tahun

No	Indikator percaya diri anak	Hasil Wawancara	Coding
1.	Mulai menunjukkan sikap ramah dengan tersenyum terhadap orang-orang yang baru yang dikenalnya	AP sudah mulai menunjukkan sikap ramah kepada orang yang baru dikenalnya akan tetapi jika posisi orang tua atau keluarga terdekatnya berada dekat di posisi anak. Karena AP berani bersikap ramah jika merasa dilindungi dan ada keluarga dekat yang dekat dengan posisi AP	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mulai berani walau sedikit takut</li><li>2. Mau diajak komunikasi</li><li>3. menunjukkan sikap ramah pada orang baru</li><li>4. Berada dekat ibu</li><li>5. Butuh dorongan orang tua</li></ol>
2	Menunjukkan sikap sopan kepada setiap orang	Subjek AP mulai menunjukkan sikap sopan pada orang lain jika berada dekat dengan orang tua atau keluarga terdekatnya. Hal ini terlihat anak masih jika keluarganya tidak dekat posisinya dengan AP maka AP hanya akan berdiam diri saja	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mulai menunjukkan sikap sopan santun</li></ol>
3	Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih)	AP mulai bisa menunjukkan perkataan dan perbuatan sopan santun seperti mengucapkan permisi saat berjalan di depan tamu dan tolong saat meminta bantuan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menunjukkan sikap sopan santun</li></ol>
4	Menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain (misal:	AP mulai menunjukkan perilaku berbagi dengan orang lain berupa temannya akan tetapi harus di dorong oleh orang terdekat dulu seperti ibunya	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memerlukan dorongan saat ingin berbagi</li></ol>

	berbagi makanan dan mainan		
5	Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman	AP belum menunjukkan perilaku menolong orang tua, teman, pendidik. AP hanya mau menolong jika orang tersebut dekat dengan AP	1. Mau membantu teman tetapi pilih-pilih teman
6	Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri	AP belum menunjukkan perilaku mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri dari awal sampai akhir	1. Masih memerlukan bantuan saat menyelesaikan kegiatan atau permainan
7	Berbicara dengan kalimat yang sederhana dengan nada yang sesuai dengan tujuan (misal: bertanya dan memberi pendapat)	AP mulai mampu mengungkapkan perasaan melalui kalimat walaupun masih merasa sulit dalam berkomunikasi merangkai kata-kata dengan orang lain	1. Dapat mengungkapkan keinginan 2. Masih sulit merangkai kata-kata
8	Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana	AP sudah mampu merangkai beberapa kata menjadi kalimat sederhana yang mudah dimengerti oleh orang lain. Akan tetapi AP akan berkomunikasi hanya kepada orang yang dia kenal atau dekat dengan AP	1. Mulai mampu merangkai kata-kata

## Lampiran 7 Biografi Peneliti

### Data Pribadi

Nama : Widya Yulita  
Nim : 180210081  
Fakultas /Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan /PAUD  
Instansi : Uin Ar-Raniry Banda Aceh  
Tempat /tanggal lahir : Suak Lokan, 15 Agustus 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Tinggi Badan :159 cm  
Berat badan :45 kg  
Alamat : Desa Suak Lokan, Kecamatan Labuhanhaji  
No HP :0822-9546-1003  
Status : Mahasiswa  
e-mail : [180210081@student.ar-raniry.ac.id](mailto:180210081@student.ar-raniry.ac.id)

### Data Pendidikan

Sekolah Dasar : SD N 2 Blang Baru  
SMP : MTsN Manggeng  
SMA : SMAN 1 Labuhanhaji Barat  
Perguruan Tinggi : Uin Ar-Raniry Banda Aceh

### Data Orang Tua

Ayah : Yulisab  
Pekerjaan : Sopir  
Ibu : Suarni  
Pekerjaan : IRT